

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER DI SMP NEGERI 21 GRESIK**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

SITI AISAH

NIM. D93217116

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SITI AISAH
NIM : D93217116
PERGURUAN TINGGI : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
ALAMAT : Desa Sumurber, RT 09 RW 03, Kec. Panceng,
Kab. Gresik
No. Tlp : 085735488320

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "*Manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 30 Desember 2021

Yang Menyatakan



SITI AISAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : SITI AISAH
NIM : D93217116
JUDUL : MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DI SMP
NEGERI 21 GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Gresik, 31 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196804101995032002

pembimbing II



Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
SKRIPSI**

Skripsi Oleh Siti Aisah ini telah dipertahankan di depan
TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 13 Januari 2022

Mengesahkan,
Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji 1

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji 2

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd
NIP. 197903302014111001

Penguji 3

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji 4

Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uisnby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : **SITI AISAH**
NIM : **D93217116**
Fakultas/Jurusan : **FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address : **aisahjo123@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER DI SMP NEGERI 21 GRESIK**


Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *full text* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2021

Penulis


(Siti Aisah)

ABSTRAK

Siti Aisah (D93217116), Manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik, Dosen pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen pembimbing II Dr. Ali Mustofa, M.Pd.

Manajemen bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan bagi peserta didik secara psikologis, pengembangan karakter, dan perencanaan karir. Pengembangan karakter peserta didik dilakukan melalui program-program bimbingan dan konseling, keteladanan dan dan pembudayaan nilai-nilai karakter. Lokasi penelitian ini bertempat SMP Negeri 21 Gresik. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik, 2) Menganalisis dan mendeskripsikan program-program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik, 3) Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan informan penelitian kepala sekolah, koodinator bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama islam, dan guru PPKN dan peserta didik. Proses analisis data dimulai dari reduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan mengedepankan komunikasi dan kordinasi dalam hal ini bimbingan dan konseling bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada perilaku sehari-hari, bimbingan dan konseling memfasilitasi penciptaan tatanan, kebiasaan, serta keteladanan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya. 2) Komponen program-program bimbingan dan konseling diantaranya: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan layanan dukungan sistem. Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup: bidang layanan pribadi, layanan belajar, layanan sosial, dan layanan karir. 3) faktor pendukung bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik dalam pengembangan karakter peserta didik antara lain: personalia, kebijaksanaan kepala sekolah, orang tua yang kooperatif, dan fasilitas penunjang. Faktor penghambat bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik dalam pengembangan karakter peserta didik antara lain: orang tua yang bekerja diluar negeri, biaya anggaran.

Kata Kunci: *Manajemen Bimbingan dan Konseling, karakter*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Deskripsi Konseptual.....	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Manajemen Bimbingan dan Konseling.....	12
1. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling	12
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	17
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	17
4. Asas-Asas dan Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	19
5. Komponen Program.....	24

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling	27
B. Pengembangan Karakter	28
1. Pengertian Pengembangan Karakter	28
2. Pendekatan Pendidikan Karakter	30
3. Pilar-pilar Pendidikan Karakter	34
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Karakter.....	35
C. Keterkaitan Manajemen Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karakter.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Metode Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN	45
A. Profil Umum Objek Penelitian	45
1. Sejarah SMP Negeri 21 Gresik.....	45
2. Profil SMP Negeri 21 Gresik	45
3. Visi dan Misi SMP Negeri 21 Gresik	46
4. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 21 Gresik	47
5. Susunan Personalia SMP Negeri 21 Gresik	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter	49
1. Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik	49
2. Program-program Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 21 Gresik	84

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik .	96
C. Analisis Hasil Penelitian	101
1. Analisis Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik.....	102
2. Analisis Program-program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 21 Gresik.....	107
3. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik.....	117
BAB V.....	121
PENUTUP	121
A. KESIMPULAN	121
B. SARAN	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Susunan Personalia SMP Negeri 21 Gresik.....	48
Bagan 4.2 Sistematisa perencanaan program bimbingan dan konseling.....	69
Bagan 4.3 Struktur organisasi pengelolaan layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik tahun pelajaran 2021/2022.....	72
Bagan 4.4 Mekanisme penanganan peserta didik bermasalah	81
Bagan 4.5 tahap layanan peminatan dan perencanaan individual	94
Bagan 4.6 langkah-langkah pengelolaan bimbingan dan konseling.....	102
Bagan 4.7 Program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik.....	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar informan penelitian	40
Tabel 3.2 Daftar kebutuhan arsip dan dokumen	41
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/202	47
Tabel 4.2 Rasional program-program bimbingan dan konseling	54
Tabel 4.3 Dasar hukum penyelenggaraan bimbingan dan konseling	55
Tabel 4.4 Visi Misi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik	56
Tabel 4.5 Rumusan kebutuhan, tujuan layanan, dan tema RPLBK.....	57
Tabel 4.6 Renacana Operasional bimbingan klasikal.....	62
Tabel 4.7 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal kelas VII	86
Tabel 4.8 Rencana pelaksanaan layanan konseling individu	89
Tabel 4.9 Indikator pengembangan nilai-nilai karakter melalui layanan BK	
.....	113

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring zaman yang terus berkembang, problematika peserta didik juga kian beragam. Jalan pikiran mereka terpecah dengan masalah yang ada didalam dan diluar sekolah. Suatu tindak layanan sekolah yakni bimbingan dan konseling hadir sebagai upaya membantu mengembangkan konsep diri peserta didik supaya memiliki kualitas diri secara pengetahuan, moral, dan sosial sebagai rangkaian tahap perencanaan karir kedepannya. Umumnya bimbingan dan konseling fokus dalam ranah psikologi pendidikan, dimana bimbingan dan konseling sangat penting posisinya untuk memotivasi setiap peserta didik agar tetap memiliki semangat belajar, menjadi pribadi yang berkarakter, mampu menyelesaikan masalah dan memiliki arah masa depan.

Motivasi seorang peserta didik dalam menjalankan konseling amat sangat ditentukan oleh pandangan atau persepsinya. Peserta didik yang memiliki persepsi positif tidak bakal segan untuk berkonsultasi, berkenan untuk mendengarkan saran dan melakukan yang disarankan konselor. Bagi peserta didik yang mengetahui dengan jelas tujuan dari layanan bimbingan dan konseling, akan menumbuhkan kemauan dan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan baik bukan malah menjauhinya.

Layanan bimbingan dan konseling ialah bagian usaha pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan karakter dan pengetahuan diri sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan segala potensi yang ada pada diri mereka sebagai tahap merencanakan arah hidup dimasa depan yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.¹ Guru bimbingan dan konseling ialah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan

¹ Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, "Penggunaan layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2016): 19-28.

bimbingan dan konseling disekolah secara sadar dan rutin terhadap perkembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik, baik dari berbagai aspek jasmani dan rohani dan tidak terbatas pada bimbingan akademik saja, tetapi juga bimbingan pribadi, intelektual, dan sosial.²

Keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak hanya ditentukan pada keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan konseling saja, namun juga ditentukan pada ketermapilan dan komitmen seluruh staf sekolah, terutama kepala sekolah sebagai supervisor dan administrator. Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang memiliki peran atau andil yang besar dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah, sehingga adanya dukungan langsung oleh kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling akan mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan maksimal.³

Terselenggaranya manajemen bimbingan dan konseling yang berkualitas akan melahirkan layanan yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran bimbingan dan konseling yakni melahirkan peserta didik yang berkarakter. Pengembangan karakter sendiri sangat ditentukan oleh karakter dilingkungannya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang kondusif dengan penerapan manajemen bimbingan dan konseling akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu peserta didik dalam mengilhami nilai-nilai moralitas baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah khususnya di SMP selama ini belum dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik oleh peserta didik.⁴ Upaya pengembangan pendidikan karakter juga amat ditentukan oleh keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional, ada 5 nilai-nilai

² Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (September 2018): 70-71.

³ Sumingsih, "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar," *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (Februari 2019): 131.

⁴ Gendon Barus, Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi Di SMP, *Jurnal Cakraawala Pendidikan* 34, no. 2 (Juni 2015): 223.

pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 dimana ada 5 nilai-nilai pendidikan karakter yakni karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Realita sosialnya membuktikan masih saja terjadi kesenjangan antara mengembangkan kecerdasan intelektual dan mengembangkan karakter. Fungsi sekolah sementara ini lebih dominan pada pengembangan intelektual, sedangkan dalam pengembangan karakter belum bisa dikembangkan dengan optimal. Pendidikan karakter yang diakomodasikan pada pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama islam cenderung terbatas dan bersifat transfer ilmu sehingga berimbas pada tak teraktualisasinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam tingkah laku peserta didik.⁵

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, mengatakan kesuksesan seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan teknis (*hard skill*). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *hard skill* hanya menentukan kesuksesan sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh keterampilan (*soft skill*). Bahkan, orang-orang sukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* nya daripada *hard skill*. Artinya keseimbangan antara kemampuan untuk mengendalikan emosi, pikiran dan tindakan bersosial terhadap kemampuan *hard skill* yang dimiliki akan membantu mencapai kesuksesan karir.⁶

Peran layanan bimbingan dan konseling terletak pada cara membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di pada diri peserta didik. Pendidikan yang bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mampu transfer ilmu saja tetapi juga harus mampu meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana tidak hanya menyangkut pada

⁵ Titik Sunarti Widyaningsih dkk, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (Desember 2014): 182.

⁶ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2. (2017): 249.

aspek akademik namun juga menyangkut aspek pribadi, kematangan intelektual, dan sosial. Peran inilah yang menjadikan bimbingan konseling dapat meningkatkan mutu pendidikan.

SMP Negeri 21 Gresik merupakan sekolah negeri yang berada di Jalan Raya Prupuh Ketanen Gesik Jawa Timur. Lembaga ini memiliki struktur organisasi yang teratur dan dijalankan dengan profesional. Peserta didiknya berjumlah 204, jumlah tenaga kependidikannya terdapat 30, 23 diantaranya tenaga pendidik, dan 2 diantaranya adalah guru bimbingan dan konseling. SMP Negeri 21 Gresik baru saja meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata Provinsi Jawa Timur dan memiliki beberapa prestasi dari peserta didik diberbagai ajang perlombaan seni, olahraga, sains dan lain-lain ditingkat kecamatan, kabupaten dan nasional. SMP Negeri 21 Gresik juga didukung oleh tenaga profesional dan berpendidikan S1. Sebagian besar kira-kira 90% tenaga pendidik telah lulus sertifikasi guru yang merupakan syarat keprofesionalan pendidik.⁷

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik sendiri memiliki beberapa keunggulan dan program-program yang terukur. Dalam pelaksanaannya seluruh peserta didik di sekolah tersebut telah diarahkan untuk dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, dimana pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai program tahunan, bulanan, harian, merencanakan program lapangan, format perkonselingan, dan evaluasi hasil. Salah satu program layanan bimbingan dan konseling adalah layanan khusus kelas IX mengenai pengarahan serta pemberian bekal bagi peserta didik kelas IX guna mempersiapkan studi lanjutan ke SMA/SMK sederajat.

Guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan, pendampingan, pengertian, serta pemahaman dengan sangat baik, tanpa menyinggung maupun malah membuat peserta didik *down* akan hasil yang

⁷ “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” UPT SMP Negeri 21 Gresik, Singkronisasi terakhir 28 Oktober 2020, Diakses 15 Februari 2021, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/A04A3FF4-8B18-E111-B991-2B6A6890BD54>.

sewaktu-waktu tidak sesuai dengan harapan mereka, memberi penjelasan terhadap faktor-faktor yang harus diperhatikan saat mengambil keputusan yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain sikap, mental, tingkat intelegensi, agama, jenis kelamin, minat, bakat dan orientasi masa depan. Faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga, tingkat ekonomi keluarga, teman, guru, dan kondisi masyarakat karena pengambilan keputusan akan berpengaruh pada pilihan karir peserta didik di masa depan.⁸

Adanya layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk mampu belajar lebih semangat, lebih positif secara kepribadian sehingga mereka dapat belajar lebih baik dan nyaman, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu peserta didik secara pendidikan formal dan pendidikan karakter. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter disekolah SMP Negeri 21 Gresik dibuktikan dengan didapatkannya predikat sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi yang mana artinya ada budaya kedisiplinan, religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri yang diterapkan benar oleh sekolah dan telah menjadi budaya sekolah. dan adanya peningkatan prestasi-prestasi lainnya.

Terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik di SMP Negeri 21 Gresik tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang senantiasa memberi dukungan penuh kepada guru bimbingan dan konseling dalam hal memberikan dukungan administratif, menentukan tenaga yang memadai baik segi profesinya maupun jumlahnya, bertanggung jawab untuk seluruh program bimbingan dan konseling, turut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan bimbingan dan konseling, mendelegasikan tanggung jawab kepada konselor profesional, memperkenalkan peranan konselor kepada guru-guru, peserta didik, orang tua, dan *stakeholder* melalui rapat-

⁸ Evi Zafifatun dan Hadi Warsito, "Pengembangan Aplikasi Karier Model Cognitive Information Processing (CIP) Untuk Perencanaan Studi lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Panceng," *Bimbingan dan Konseling. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 338.

rapat sekolah atau dalam buletin-buletin dan berbagai dukungan lainnya.⁹ Hal itu adalah sebuah bukti bahwa sekolah mendukung penuh pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling sehingga manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik dapat berjalan maksimal.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini terletak pada manajemen bimbingan konseling dan pengembangan karakter yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik?
2. Apa saja program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan yang peneliti uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik
2. Menganalisis dan mendeskripsikan program-program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik

⁹ Zafifatun dan Warsito, "Pengembangan Aplikasi Karier Model Cognitive Information Processing (CIP) Untuk Perencanaan Studi anjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Panceng," 339.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) fakultas tarbiyah dan keguruan program studi manajemen pendidikan islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah bagi pihak-pihak akademik di bidang manajemen khususnya dalam manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. selain itu, dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan manajemen bimbingan konseling dan pengembangan karakter.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah
Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan atau masukan, serta digunakan sebagai bahan dokumentasi bersejarah sehingga dapat membantu mewujudkan peserta didik yang berkarakter.
- b. Bagi Kepala Sekolah
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan masukan yang baik dalam pelaksanaan layanan manajemen bimbingan dan konseling oleh kepala sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal dan dalam upaya pengembangan karakter peserta didik.
- c. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman sehingga memberikan gambaran yang nyata mengenai upaya pengembangan karakter dan

mengembangkan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik

E. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling (bantuan psikologi pendidikan) dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada disekolah secara efektif dan efisien melalui pengaturan dan pemungisian semua fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan.¹⁰

2. Karakter

Menurut departemen pendidikan nasional, karakter berarti bawaan, hati, jiwa, perilaku, personaitas, sifat, tabiat, temperamen, kepribadian, budi pekerti, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, bersifat, berperilaku, bertabiat, dan berwatak. Dalam kamus perwadarminta karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹¹ Helen G. Douglas mengatakan bahwa karakter tidak diwariskan tetapi karakter dibentuk dan dibangun oleh lingkungannya secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari melalui pikiran dan perbuatan.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Melihat dari penelitian terdahulu, peneliti diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu dan juga

¹⁰ M Azlan Syah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Sebagai Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jmabi*, (MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021), 12.

¹¹ Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan jasmani*, (Jakarta: Zifatama, 2017), 147.

¹² Muchlas Sumani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2013), 43.

peneliti dapat mengeksplorasi kelebihan yang ada pada penelitian sebelumnya. Berikut penjabaran dari penelitian sebelumnya:

1. Suratmin Sanjaya, dengan skripsi berjudul manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Katon Kabupaten pesawaran. IAIN Metro Lampung tahun 2017.

Hasil penelitian Suratmin Sanjaya menunjukkan bahwa koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program-program bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik.

Jenis penelitian yang digunakan Suratmin Sanjaya memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian Suratmin Sanjaya menggunakan teori Mamduh M. Hanafi manajemen, sedangkan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Handoko. Adapun lokasi penelitian Suratmin Sanjaya bertempat di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 21 Gresik.

2. Aji Fahrezi dengan skripsi berjudul layanna bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. IAIN Metro Lampung tahun 2018.

Hasil penelitian Aji Fahrezi adalah sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik sehingga dapat mendukung meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berbeda dengan penelitian ini yang membahas Manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter.

Jenis penelitian yang digunakan Aji Fahrezi sama dengan metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian Aji Fahrezi menggunakan teori Rochman Natawidjaja yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan melalui kontak secara langsung dengan klien berkenaan dengan kepentingan atau permasalahan klien. Sedangkan teori yang

digunakan pada penelitian ini adalah teori Tohirin mengenai bimbingan dan konseling. Lokasi penelitian Aji Fahrezi di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 21 Gresik.

3. Nuzulurrochmah dengan judul skripsi Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Purwokerto, Universitas Negeri Semarang tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMAN 1 Purwokerto mengintegrasikan nilai-nilai karakter saat proses pembelajaran berlangsung, dan menelaah upaya yang dilakukan dalam pengembangan karakter melalui pembelajaran sejarah. Nilai-nilai yang dikembangkan adalah jujur, cinta tanah air, peduli, disiplin, komunikatif dan gemar membaca.

Jenis penelitian yang digunakan Nuzulurrochmah sama dengan metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian Nuzulurrochmah menggunakan menggunakan teori Sudrajat pengembangan karakter sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Handoko mengenai manajemen dan pengembangan karakter menggunakan Muchlas Sumani dan Hariyanto. Metode penelitian yang digunakan oleh Nuzulurrochmah memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian Nuzulurrochmah bertempat di SMA Negeri 1 Purwokerto sedangkan lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP Negeri 21 Gresik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menyerupai daftar isi namun tanpa halaman, di dalam sistematika pembahasan menerangkan terkait apa saja yang dijelaskan pada setaip bab. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu membahas kajian pustaka yang menguraikan tentang manajemen bimbingan konseling dan pengembangan karakter. Manajemen bimbingan dan konseling terdiri atas penjelasan mengenai pengertian manajemen bimbingan dan konseling, tujuan manajemen bimbingan dan konseling, fungsi manajemen bimbingan dan konseling, asas-asas dan prinsip manajemen bimbingan dan konseling, faktor penghambat dan pendukung manajemen bimbingan dan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, pengertian pengembangan karakter, pendekatan pendidikan karakter, pilar-pilar pendidikan karakter, faktor penghambat dan pendukung pengembangan karakter, dan keterkaitan manajemen bimbingan dan konseling dan pengembangan karakter.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data dan prosedur analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang berisi penjelasan mengenai gambaran umum, deskripsi subjek, penyajian data yang menjelaskan fakta-fakta mengenai masalah yang diteliti, hasil analisis data dan hasil uraian yang akan dijelaskan dalam sub bab pembahasan.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan adalah gagasan atau rangkain hasil akhir yang diambil dari pembahasan keseluruhan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata manajemen berasal dari “*managio*” yang artinya kepengurusan, juga “*manage*” atau “*managiare*” yakni artinya melatih dalam mengatur langkah-langkah.¹³ Menurut Handoko, manajemen diartikan dengan menitik fokuskan pada fungsi-fungsi manajemen yakni manajemen didefinisikan sebagai suatu kegiatan terukur dalam organisasi menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk menginterpretasikan, menentukan, dan mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁴

Selanjutnya, Secara etimologis bimbingan atau “*guidance*” bemula dari kata kerja yakni “*to guide*” memiliki arti menuntun, menunjukkan, membantu, atau membimbing. Umumnya bimbingan memang didefinisikan sebagai bentuk bantuan atau tuntunan, meski demikian semua bentuk bantuan atau tuntunan dapat disebut bimbingan.¹⁵ Bimbingan atau “*guidance*” dari kata asal “*guide*” yang mempunyai banyak arti yakni: memberikan petunjuk (*giving instruction*), menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), mengatur (*regulating*), memberi nasehat (*giving advice*), dan mengarahkan (*governing*). Bimbingan juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan secara sistematis dari pembimbing kepada terbimbing untuk membantu mencapai penerimaan diri, pemahaman, pengarahan diri dalam mencapai

¹³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 48.

¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), Cet. Ke-17, 10.

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

tingkat perkembangan diri yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁶

Kemudian Konseling (*counseling*) dengan kata dasar *counsel* berasal dari bahasa latin *counselium* yang artinya berbicara bersama-sama. Maksud dari berbicara bersama-sama adalah pembicaraan bersama yang dilakukan antara pembimbing dan terbimbing. Bimbingan dan konseling ialah siklus memberikan bantuan yang dilakukan dengan gigih dan disengaja oleh pembimbing kepada individu untuk mencapai otonomi dalam pemahaman diri, kursus diri, dan pengakuan pencapaian tingkat perbaikan dan perubahan yang ideal sesuai dengan lingkungan. Pengarahan atau pemahaman yang diberikan sebagai bentuk pertolongan kepada orang-orang atau perkumpulan orang-orang dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Menurut Tohirin bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing pada individu melalui hubungan timbal balik antara keduanya, supaya individu memiliki kemampuan memecahkan masalahnya sendiri dan individu mampu menerima dirinya sendiri. Manajemen bimbingan dan konseling juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, mengintegrasikan, mencapai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁸ Manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan sistematis dan terukur akan membawa pada siklus pemberian arahan yang baik yang berpengaruh pada peningkatan kualitas sekolah yang baik juga.¹⁹

Sugiyo menjelaskan terkait manajemen bimbingan dan konseling, yang mana manajemen merupakan aktivitas yang didahului dari

¹⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 3.

¹⁷ Ridwan, *Peanganan efektif Bimbingan konseling di sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 29.

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konselling di sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

¹⁹ Sufyarma, Nori basyiana Guntama dan Tia AN, *The Management of Students Character Building in Senior High School*. Padang International Conference on Educational Management And Administration: PICEMA, 2018), 6.

perencanaan program-program bimbingan dan konseling, kemudian pengorganisasian kegiatan, kepemimpinan yang memotivasi anggotanya dalam mencapai sasarannya, serta evaluasi kegiatan agar mengetahui hasil dan perbaikan apa yang bisa dilakukan dari kegiatan layanan yang telah dilaksanakan.²⁰

Maka pengertian dari manajemen bimbingan dan konseling adalah seluruh aktivitas terukur dan teratur yang dilakukan dalam rangka bantuan pendidikan terkait psikologis dan kemanusiaan oleh pembimbing profesional kepada peserta didik, dengan mengutamakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi. Yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, proses membuat strategi, dan mengembangkan rencana kegiatan organisasi. Pada dasarnya suatu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang menjawab unsur 5W+1H yakni *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*. Unsur yang pertama adalah apa kegiatan yang dilakukan, kedua siapa yang melakukan, ketiga kapan kegiatan dilakukan, keempat dimana kegiatan dilakukan, kelima mengapa kegiatan tersebut dilakukan, dan yang keenam bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Perencanaan program bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan dengan matang sebab proses inilah yang menentukan nantinya program ini bisa dilaksanakan atau tidak.²¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah aktivitas pembagian tugas-tugas kepada beberapa orang yang ikut dalam kerjasama suatu kegiatan. Menurut

²⁰ Ahmad Faris Al Anshari, "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Visipena* Volume 10, no. 1 (Juni 2019): 69-70.

²¹ Arusma Linda Simamora dan Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta," *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2, (2013), 195.

Fauzi, *Organizing* atau pengorganisasian adalah kegiatan mengelompokkan atau membagi kekuasaan kerja dan memastikan pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian pengorganisasian bimbingan dan konseling disekolah merupakan segenap faktor yang terpaut di dalam organisasi layanan bimbingan dan konseling dengan *coordinator* beserta guru bimbingan dan konseling sebagai konselor selaku pelaksana utama. Penjelasan tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konselor, wali kelas, serta guru mata pelajaran.

Dalam SK Menpan Nomor. 84/1993 dijelaskan jika beban kerja guru bimbingan dan konseling ialah penyusunan program bimbingan dan konseling, melakukan program bimbingan dan konseling, penilaian penerapan bimbingan dan konseling, analisis hasil penerapan bimbingan dan konseling, serta tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap partisipan didik yang menjadi tanggung jawabnya.²²

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Sagala S. menjelaskan jika di dalam organisasi sekolah diperlukan pergerakan untuk memacu dan memotivasi para guru dan warga sekolah supaya semangat dan antusias mengerjakan tugas agar tepat sasaran. Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan yang ada disekolah yang dalam hal ini kepala sekolah dibantu guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter peserta didik, apabila siswa mendapatkan masalah di kelas dan guru mata pelajaran tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan baik. Jika permasalahan tersebut menyangkut pihak di luar sekolah, maka diperlukan kerja sama dengan beberapa instansi seperti polisi, dokter, psikiater dan lain-lain. Problematika disekolah semakin beragam oleh karenanya pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang penting bagi sekolah. Hal ini sesuai dengan SKB Mendikbud Nomor 0433/P/1993,

²² Simamora dan Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling," 195.

di mana bimbingan dan konseling merupakan pelaksanaan fungsi dalam bidang bimbingan pribadi, belajar dan sosial hingga karir terkait pemahaman, pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan.

Guru pembimbing mempunyai tugas pokok yang perlu diuraikan dalam program-program kegiatan. Menurut Nurihsan & Sudianto, program-program tersebut direncanakan dan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yakni persiapan pelaksanaan²³ a) persiapan bahan, b) personel, c) administrasi, d) keterampilan menerapkan atau menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat, e) fisik yakni sarana dan prasarana. Adapun pelaksanaan kegiatannya ialah: a) administrasi pelaksana, b) pengaktifan narasumber, c) metode yang diterapkan, media, teknik khusus, dan alat, d) bahan yang disampaikan dan sumber daya alam, dan e) efisiensi waktu.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut SK Mendikbud Nomor 020/U/1998, pengawas bimbingan dan konseling merupakan orang yang memiliki tugas, tanggung jawab, kekuasaan, dan hak penuh dalam melakukan penilaian dan pembinaan penyelenggaraan dan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengawasan adalah proses melakukan pengukuran dan penilaian tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja dan penggunaan sarana kerja dalam pencapaian organisasi.²⁴

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator bimbingan dan konseling terkait kesesuaian perencanaan layanan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Keseluruhan hasil dari pengawasan nantinya akan dievaluasi mulai dari apa saja program yang terlaksana dan yang tidak terlaksana, hambatan dalam pelaksanaan program, pencapaian yang dapat dilihat dari perubahan kemajuan peserta didik setelah program tersebut dilakukan.

²³ Simamora dan Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling," 197.

²⁴ Atik maisaro dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 1*, no 3, September 2018, 304.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan jurnal *counseling needs of educational sciences student at the ankara University* oleh Golkan Atik dan Olhan Yalkon mengemukakan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan lebih tinggi dalam proses akademik seperti kecemasan ujian, takut gagal, kebiasaan belajar yang buruk, tekanan akademik, relational, mengatasi penundaan dan kecemasan berbicara di depan umum, bersikap tegas, dan emosional yang tidak stabil, rasa malu, mengendalikan emosi, dan masalah karier (ketidak pastian karir dan merasa cemas tentang mencari pekerjaan).²⁵

Maka dengan adanya bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial, dan makhluk pribadi yang mewujudkan nilai-nilai pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan dan konseling terlebih dalam membantu peserta didik menemukan pribadinya, dalam menemukan kelemahan dan kelebihan serta mampu menerima dirinya secara lebih positif dan dinamis sebagai modal dalam pengembangan diri lebih baik kedepannya.²⁶ Secara lebih jelas tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Memberikan bantuan psikologis profesional dalam masalah pribadi, relasional, dan akademik
- b. Mempersiapkan kegiatan penjurusan studi dan perkembangan potensi dan karir di masa yang akan datang

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik dalam mengembangkan pribadi yang utuh dan mandiri. Terdapat beberapa fungsi-fungsi bimbingan dan konseling antara lain:

²⁵ Gokhan Atik dan Ilhan Yalcin. "Counseling needs of educational sciences student at The Ankara University", *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, Issue 2 (Desember 2010): 1520-1526.

²⁶ Sulma Mafirja dan Hj Sa'adah, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah," *Jurnal Satya Widya* 34, no 1, (UNS: Juni 2018), 26.

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yakni meliputi pemahaman mengenai pengetahuan diri, pemahaman mengenai lingkungan sekitar, dan pemahaman mengenai lingkungan luas.

b) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yakni sebagai upaya menghindari atau mencegah peserta didik dari masalah-masalah yang dapat menghambat, mengganggu, dan menimbulkan kesulitan atau kerugian dalam tahap pengembangan karakternya.

c) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan ini akan menghasilkan tuntasnya atau teratasinya berbagai masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik.

Peserta didik yang mengalami masalah dianggap berada dalam kondisi yang tidak mengenakkan sehingga peserta didik perlu dikeluarkan atau diantas dari kondisi tersebut.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yakni sebagai upaya memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka pengembangan diri secara terarah, terukur dan berkelanjutan.

e) Fungsi Perbaikan

Fungsi ini diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Bantuan yang diberikan tergantung pada masalah yang dihadapi peserta didik.

f) Fungsi Penyaluran

Setiap peserta didik berhak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, kecakapan, dan cita-cita yang ada pada dirinya. Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling berupaya mengenali dan memahami masing-masing peserta didik secara perorangan kemudian memberikan bantuan penyaluran ke arah program atau kegiatan yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

g) Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi penyesuaian peserta didik dapat memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat sehingga mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berguna minimal dilingkungan keluarganya.

h) Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yakni sebagai upaya memperjuangkan hak-hak peserta didik yang mungkin selama ini dihalangi, dibatasi, dihambat oleh faktor-faktor lain. Yang kemudian dapat dikembangkan disekolah.²⁷

Fungsi-fungsi dari bimbingan dan konseling tersebut diaktualkan dalam layanan program-program bimbingan dan konseling demi mencapai *spin off* sebagaimana telah tercantum dalam fungsi-fungsi tersebut. Demi kelancaran pencapaian fungsi-fungsi tersebut dibutuhkan kolaborasi antara pembimbing, kepala sekolah, pendidik, dan staf-staf lainnya.²⁸

4. Asas-Asas dan Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah hendaknya selalu mengacu kepada asas-asas dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut ini:

1) Asas kerahasiaan

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling melayani individu-individu yang bermasalah dan setiap individu pasti memiliki masalah masing-masing. Namun mayoritas orang menganggap mengalami masalah adalah aib yang tidak boleh diceritakan dan harus ditutupi. Apapun yang menjadi masalah atau yang diceritakan oleh peserta didik sepenuhnya akan dijaga kerahasiaannya karena dengan begitulah yang dapat menarik kepercayaan peserta didik kepada layanan bimbingan dan konseling.

²⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60.

²⁸ Alisuf Sobri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Press, 2005), 177.

2) Asas kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan yang menjadi kunci dalam bimbingan dan konseling, maka diharapkan peserta didik dengan sukarela untuk memanfaatkan bantuan bimbingan dan konseling. Antara pembimbing dan peserta didik harus sama sama rela, pembimbing sukarela dalam membantu memberikan pengetahuan, solusi, atau pandangan-pandangan dan rela untuk selalu belajar karena kondisi manusia dan ilmu yang terus berkembang. Bagi peserta didik diharapkan sukarela dalam menyampaikan masalah pribadinya.

3) Asas keterbukaan

Terbuka bukan hanya berarti bersedia namun juga terbuka dalam menerima saran dan masukan sebagai upaya pemecahan masalah.

4) Asas Kekinian

Asas kekinian artinya masalah peserta didik yang berlangsung dipecahkan dan ditangani melalui upaya bimbingan dan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan saat ini, bukan masalah yang sudah lampau atau masa lalu, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang.

5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan dan konseling. Memberikan bantuan yang dimaksudkan bukan berarti membuat mereka menjadi bergantung pada pembimbing, hadirnya layanan bimbingan dan konseling disini mengembangkan cara berfikir agar dapat mengambil keputusan secara gegabah. Dari sinilah layanan bimbingan dan konseling dapat menghidupkan kemandirian pada diri individu.

6) Asas kegiatan

Yakni dimana peserta didik bersedia menjadi sasaran kegiatan, mau berpartisipasi dalam kegiatan, dan aktif dalam kegiatan pelayannya

oleh karenanya seorang perlu meluruskan prespektif peserta didik pada bimbingan dan konseling.

7) Asas kedinamisan

Layanan bimbingan dan konseling harus dinamis artinya menghendaki jikalau terjadi perubahan pada diri individu yang dibimbing yakni bisa berupa perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik begitu sebaliknya, karena dalam prosesnya diperlukan waktu menuju pembaharuan dalam perubahan yang lebih baik dan maju.

8) Asas keterpaduan

Artinya upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling baik oleh pembimbing maupun oleh pihak lain dapat saling memadukan, saling menunjang keharmonisan, saling bekerjasama, koodinasi terkait masalah bimbingan dan konseling.

9) Asas kenormatifan

Artinya segala yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada norma agama, norma hukum, norma sekolah, adat istiadat, budaya masyarakat, dan ilmu pengetahuan.

10) Asas Keahlian

Layanan bimbingan dan konseling ditunjang oleh tenaga professional berdasarkan standart operasional bimbingan dan konseling yang berlaku.

11) Asas alih tangan

Asas alih tangan mengisyaratkan bagi pihak yang mungkin telah mencurahkan semua kemampuannya namun dalam membantu peserta didik tidak membuahkan hasil yang tuntas. Maka asas ini menghendaki untuk kiranya mengalih tangankan kepada ahli konselor atau badan lain yang lebih ahli. Orang tua dapat mengalih tangankan kepada guru pembimbing disekolah, begitu pula guru pembimbing

dapat mengalih tangankan kepada kepolisian jika masalah peserta didik adalah kriminalitas.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini mengartikan bahwa setiap orang berhak mengatur dirinya sendiri asalkan sesuai dengan pedoman nilai-nilai, bila peserta didik melakukan kesalahan baru pembimbing membantunya. Guru pembimbing memberikan rasa aman, keteladanan, dorongan, dan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bisa terus maju.²⁹

Umumnya rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling berkenaan dengan sasaran pelayanan, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut ini catatan sejumlah prinsip bimbingan konseling:

- 1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan
 - a) Bimbingan dan konseling melayani semua peserta didik tanpa terkecuali tanpa melihat umur, suku, bangsa, agama, dll.
 - b) Bimbingan dan konseling berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dari berbagai aspek kepribadian.
 - c) Bimbingan dan konseling memperhatikan tahap-tahap dan berbagai aspek pengembangan individu.
 - d) Bimbingan dan konseling memperhatikan perbedaan individu atau yang menjadi orientasi pokok pelayanan.
- 2) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
 - a) Menyangkut pada kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian diri mereka di rumah, sekolah, dan dilingkungan masyarakat serta berkaitan dengan kontak sosial dan pekerjaan individu.
 - b) Kesejahteraan sosial, ekonomi serta kebudayaan pada individu
- 3) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jawa Tengah: Alfabeta, 2002), 46-51.

- a) program bimbingan dan konseling harus disusun sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
 - b) Program bimbingan konseling fleksibel, artinya sesuai dengan kondisi lembaga, kondisi individu dan kondisi masyarakat.
 - c) Program bimbingan dan konseling diselenggarakan dan disusun secara berkesinambungan.
- 4) Prinsip-prinsip bimbingan konseling di sekolah
- a) program kerja bimbingan dan konseling jelas dan matang
 - b) Konselor harus bersikap profesional
 - c) Konselor memahami dan menjalankan perannya sebagai pembimbing profesional.
 - d) Konselor harus adil pada semua peserta didik.
 - e) Konselor harus memahami dan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik yang mengalami masalah serius.
 - f) Konselor harus mempunyai kepekaan, perhatian dan dapat bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah dan warga sekolah lainnya.³⁰

Penerapan layanan bimbingan dan konseling yang berpegang pada asas-asas dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling akan menguatkan kepercayaan peserta didik dan *stakeholder* sekolah kepada layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَنْزَلْنَا بِكَ آيَاتٍ لَتَكُنَّ مِنَ الْخٰسِرِينَ
 وَإِذْ قَالَ مُحَمَّدٌ رَبِّ اجْعَلْنِي مِّنَ السَّاجِدِينَ
 وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konsling* (Jakarta: Pusat perbukuan, Depdiknas), 218-224.

engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW dalam memimpin selalu bersikap sabar, lemah lembut, rasa rahmat, belas kasihan, dan cinta kasih. Terhadap mereka yang melakukan pelanggaran ini tetap diperlakukan dengan baik, diberi pengampunan, diberi nasihat, dan motivasi untuk melanjutkan perjuangan dengan cara yang penuh disiplin. Dikaitkan dengan bimbingan dan konseling, seorang guru bimbingan dan konseling harus tetap melayani dengan hati yang tenang, sabar, lemah lembut dalam membantu peserta didik dengan berbagai latar belakang keluarga dan permasalahannya.

5. Komponen Program

PERMENDIKNAS Nomor 111 Tahun 2004 mengenai bimbingan dan konseling dasar menyatakan bahwa komponen program bimbingan dan konseling meliputi : 1) layanan dasar, 2) layanan peminatan dan perencanaan individual, 3) layanan responsif, 4) dukungan sistem. Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup: a) bidang layanan pribadi, b) bidang layanan belajar, c) bidang layanan sosial, d) bidang layanan karir.

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui penanaman materi nilai-nilai pendidikan karakter.

Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilakukan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik adalah layanan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, pamflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang

menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.³¹

2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling ini adalah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setaip peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual disekolah dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi dan akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan pada kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.³²

3) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi,

³¹ Ribut Purwaningrum, "Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor;" *Jurnal Ilmiah Konseling* 18, no. 2, (Januari 2018), 19.

³² Purwaningrum, "Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor;" 20

sosila, belajar dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referel dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah.

Pada konteks layanan responsif di sekolah menengah konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitik beratkan pada membantu peserta didik untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku, bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, keberbakatan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling harus memberikan advokasi agar semua peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama dan setara selama menempuh pendidikan di sekolah.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor, secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.

Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah 1) administrasi, yang didalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta 2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilakukan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat

kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling. pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi konselor atau guru atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan model tatap muka, daring, dan kombinasi antara tatap muka dan daring.³³

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling

Menyusun program bimbingan dan konseling secara teratur guna tercapainya tujuan dan sasaran dari adanya layanan program bimbingan dan konseling, terdapat beberapa persyaratan yang menjadi faktor pendukung maupun menjadi penghambat dalam penyusunan program kegiatan layanan, di antaranya:

a. Personal

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan, diperlukan seorang tenaga profesional (konselor) dan non-profesional (kepala sekolah, staf administrasi, dan guru mata pelajaran) yang saling bekerjasama. Seorang petugas profesional harus melayani 4 kelas atau kurang lebih 150 siswa. Jika semisal sebuah sekolah memiliki 20 kelas, maka dibutuhkan 5 konselor profesional. Jika terdapat kekurangan tenaga, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menunjuk seorang guru mata pelajaran sebagai konselor, dengan syarat guru tersebut telah mendapat pengetahuan dan keterampilan mengenai bimbingan dan konseling seperti telah mengikuti program pelatihan layanan, *training*, *workshop*, penataran, dan pelatihan lainnya. Konselor juga berperan sebagai pembimbing di bidang penelitian (konselor). Konselor sendiri bisa dari konselor perguruan tinggi atau profesional psikologi yang institusi bersiap untuk mempekerjakannya.

b. Fasilitas

Salah satu faktor penting dalam kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling ialah fasilitas (perlengkapan sarana dan prasarana).

³³ Purwaningrum, "Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor;" 20

Fasilitas disini yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan di sekolah antara lain:

- a) Fasilitas fisik yakni seperti ruang konsultasi, ruang bimbingan, ruang konseling, *home room*, ruang keluarga, ruang pertemuan, meja, kursi dan papan bimbingan.
- b) Fasilitas teknis yakni meliputi alat tes, sosiometri, perekam pita, buku, map pribadi, lemari, rak dan fasilitas untuk keperluan administrasi, seperti kertas, tinta, map, dan buku agenda dll.
- c. Biaya Anggaran

Biaya merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam menjamin berlangsungnya kelancaran suatu kegiatan. Pada kegiatan bimbingan dan konseling biaya diperlukan untuk hal pemeliharaan serta pengadaan fasilitas dan juga digunakan untuk biaya teknis seperti gaji staf, perjalanan dinas, lokakarya, dan penataran.

- d. Kebijakan

Kepala sekolah ialah pihak utama yang memiliki kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab yang mendukung kebijakan dan berwenang dalam setiap program yang ada disekolah. kebijakan tersebut antara lain :

- a) Memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas mereka dalam melaksanakan program bimbingan.
- b) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti lokasi dan alat untuk bimbingan.
- c) Menghargai waktu dan tenaga yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menghasilkan kepuasan kerja.

B. Pengembangan Karakter

1. Pengertian Pengembangan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yakni "*to mark*" yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan

dalam bentuk tingkah laku atau tindakan. Oleh sebab itu istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian), dimana seseorang bisa dikatakan berkarakter (*a person of character*) apabila berperilaku searah dengan kaidah moral yang berlaku.³⁴ Dennis Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian yang subjektif terhadap kepribadian seseorang yang tidak atau dapat di terima oleh masyarakat sosial. Dalam istilah psikologi, karakter disebut juga watak atau perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal pada diri individu yang juga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.³⁵

Pada dasarnya tidak ada manusia yang terlahir jahat, seorang anak akan tumbuh sesuai dengan karakter yang berkembang pada keluarga dan lingkungannya. Karakter itu menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Karakter dapat diibaratkan seperti pisau yang bermata dua dimana dilihat dari satu sifat saja dapat melahirkan dua tindakan berbeda bahkan bertolak belakang. Misalnya rasa malu, malu bisa dianggap positif ketika rasa malu tersebut menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam berbicara dan berbuat, akan tetapi rasa malu tersebut juga dapat negative jika membuat individu menjadi minder dan tidak dapat berbaur dengan lingkungan sosialnya. Artinya tidak ada karakter yang mutlak benar, benar dan salah hanya prespektif dari manusianya.

Perkembangan karakter menghasilkan pengembangan cara berfikir dan pengembangan kemampuan pada diri individu, berjalan dari kegiatan sederhana ke tahap kegiatan yang lebih serius. Perkembangan tersebut bergerak secara bertahap dari suatu tahap ke tahap berikutnya. Perubahan atau pengembangan karakter pada seseorang tidak dapat dilakukan oleh orang lain (termasuk tenaga profesional) kecuali yang mengubahnya adalah dirinya sendiri.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.

³⁵ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: kalam Mulia Group, 2012), 510.

Karakter dikembangkan melalui 3 tahap yakni tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas hanya pada pengetahuan saja, karena seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuan kebaikan yang dimiliki. Hal tersebut terjadi jika tidak terlatih membiasakan diri untuk melakukan kebaikan. Karakter dibentuk berdasarkan lingkungannya, yang membutuhkan proses dalam menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Sehingga setiap pengambilan keputusan atas sikap atau tindakan yang akan dilakukan seseorang itu berdasarkan karakter mereka. Karakter dianggap memiliki kontribusi besar dalam persepsi berhasil atau tidaknya seseorang dalam kehidupan.³⁶ Apalagi pada masa sekarang, lingkungan semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian sehingga hanya individu yang memiliki integritas dan idealisme lah yang dapat beradaptasi dan berkembang disituasi tersebut.

Menurut kemendiknas secara psikologis dan ilmu sosial kultural pembentukan karakter individu mencakup kognitif, psikomotorik, afektif, dan konaktif. Dalam konteks psikomotorik dan sosial kultural dikelompokkan menjadi olah hati, olah pikir, olah raga, kinestetik, dan olah rasa.³⁷

2. Pendekatan Pendidikan Karakter

Muchlas Samani dan Hariyanto mengartikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi individu yang terbentuk karena pengaruh dari hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter inilah yang membedakan orang satu dengan orang yang lain. Sedangkan Hasan menjelaskan bahwa karakter adalah watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian individu yang terbentuk dari hasil penanaman berbagai nilai-nilai yang diyakininya

³⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2013), 45.

³⁷ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 46.

sekaligus digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, bersikap, berpikir, dan bertindak.³⁸

Dari beberapa konsep karakter tersebut, munculah istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sarana pendidikan agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan nilai positif kepada lingkungannya. Pembangunan karakter masuk pada salah satu tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia dimana pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke dalam pengenalan diri terhadap nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pengamalan nilai secara nyata dan terus-menerus.³⁹

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter bukan hanya berfokus pada proses pembelajaran dikelas saja, namun juga terfokus pada hubungan sesama individunya didalam lembaga pendidikan. Terdapat 3 pusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter yakni diantaranya budaya di kelas, budaya di sekolah, budaya keluarga atau masyarakat.

Pertama, budaya kelas yakni proses dimana ruang kelas sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan secara langsung juga ruang dimana terciptanya budaya belajar, dan terciptanya hubungan antara pendidik dan peserta didik. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelas supaya proses internalisasi dapat utuh dan menyeluruh. Beberapa hal tersebut ialah terkait pengelolaan kurikulum, manajemen kelas, dan metode pembelajaran. bisa diwujudkan dalam pengelolaan kurikulumnya, bagaimana manajemen kelas, dan metode pembelajaran yang dilakukan.

Kedua, budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan tradisi atau kebiasaan yang dibangun dan berkembang selaras dengan nilai-nilai dipercayai oleh warga sekolah. Budaya ini mencerminkan kualitas dan

³⁸ Muchlas Sumani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2013), 43-44.

³⁹ Atik Maisaro. dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (September 2018): 305.

karakter sekolah, diantaranya kualitas lingkungan, suasana belajar akademik, hubungan antar warga sekolah. Kultur sekolah jugalah yang menentukan terbentuknya branding sekolah dalam membangun citra positif di masyarakat. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki *branding* masing-masing sesuai dengan situasi dan kondisi dilingkungan sekolahnya. Sehingga mutlak hanya sekolah tersebut yang tahu cara dan alunya seperti apa. Budaya sekolah dapat dibangun melalui pembiasaan (seperti program salaman pagi, menjadwal piket, sholat dhuha berjamaah, pengajian bersama, tata tertib sekolah, gerakan 3S yakni salam, senyum, sapa, dan kegiatan lainnya), dan melalui sikap keteladanan.⁴⁰

Ketiga, budaya keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama anak belajar tentang nilai, perilaku, dan sikap, awal mula pembentukan karakter juga terjadi pada lingkup keluarga, dimana karakter tersebut mencerminkan bagaimana keluarganya mendidiknya. Karakter terbentuk karena terbiasa mulai pada tahap usia anak meniru hingga menjadi karakter anak itu sendiri.⁴¹ Sesuai UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 3 mengenai pengembangan karakter, ada 5 nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya:

1) Religious

Cerminan sikap percaya atau iman kepada Allah SWT yang diaktualkan dengan mengamalkan ajaran agama dan toleransi dalam beragama. Nilai karakter religius menyentuh 3 dimensi yakni relasi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Bentuk cerminan nilai religious diaktulkan dalam sikap percaya dan yakin kepada Allah SWT, mematuhi ajaran-NYA, cinta damai, saling menghargai perbedaan, toleransi, menjaga lingkungan, dll.

⁴⁰ Titik Sunarti Widyaningsih, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus Di SMP 2 Bantul," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2, (2014), 189.

⁴¹ Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," 254-255.

2) Nasionalis

Bentuk mengaktualkan nilai nasionalis adalah dengan bersikap peduli, setia, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas segalanya, menghargai segala perbedaan budaya, ekonomi, sosial, dan politik, cinta tanah air, taat hukum yang berlaku, menjaga nama baik bangsa dan negara, membanggakan negara, dan menjaga lingkungan berbudaya.

3) Mandiri

Adalah mencerminkan sikap kemampuan seseorang untuk melakukannya sendiri dan tidak bergantung pada siapa pun, dengan mengerahkan segala waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan masalah dan dalam meraih mimpi dan cita-cita. Nilai mandiri dikatualkan dalam sikap kerja keras, tangguh, mau berjuang, tidak mudah menyerah, berani, kreatif, dan memiliki semangat hidup tinggi.

4) Gotong Royong

Yakni mencerminkan kehidupan bersosial yang mana ditunjukkan dengan tindakan menghargai, semangat berkerjasama, bahu membahu menyelesaikan masalah bersama, menjalin persahabatan dan komunikasi yang baik, dan memberi bantuan atau pertolongan pada sesama, memiliki jiwa solidaritas, dan senang bermusyawarah untuk mufakat.

5) Integritas

Merupakan perilaku seseorang yang didasarkan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, juga memiliki komitmen, kesetiaan dan moral. Nilai lain dari integritas antara lain sikap tanggung jawab pada diri sendiri dan negara, aktif pada kehidupan sosial, dan memiliki konsistensi tindakan dan perkataan yang baik.⁴²

⁴² Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), 32.

Kelima dasar nilai pendidikan karakter tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa lima nilai itulah yang mendasari karakter-karakter lainnya. Karakter tersebut masuk dalam pendidikan dimana pendidikan sendiri adalah sebagai usaha melakukan perawatan, mengatur, memperbaiki, dan memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan, relasi sehingga mampu menjadi manusia berpendidikan yang berhasil.⁴³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik mengenai etika, sosial, moral, budaya, ekonomi dan akhlakul karimah.⁴⁴ Pendidikan karakter dikatakan berhasil jika seorang peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan padanya ke dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus.

3. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

a. *Moral Knowing*

Salah satu penyebab seseorang tidak berbuat kebaikan menurut William Kilpatrick adalah karena tidak terbiasa dan terlatih untuk berbuat kebaikan. Terdapat 6 unsur *moral knowing*, yaitu: 1) Pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, 2) Pengetahuan sudut pandang, 3) Kesadaran moral, 4) logika moral, 5) Keberanian dalam mengambil sikap, 6) Pengenalan diri.

b. *Moral Loving dan Moral Feeling*

Merupakan pengetahuan mengenai aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Seorang peserta didik melakukan penghayatan dan sadar pesan moral nilai karakter.

c. *Moral Doing/Moral Acting*

Setelah dua aspek tadi terwujud yakni *moral knowing dan moral loving*, maka *moral acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah

⁴³ Mahmud, *Akhlaq Mulia*, 34.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 15.

muncul dari diri para peserta didik. fitrah manusia sejak lahir adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain, seorang filsuf berat mengatakan “*cogito orge sum*” yang artinya aku ada karena aku berfikir, jika diartikan lebih luas lagi maka dapat dikatakan “aku ada karena aku memberikan makna pada orang lain”. Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami*’ no:3289)

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ [رواه البخاري ومسلم]

“Tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri” (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Dapat disimpulkan bahwa Pencapaian tertinggi dalam pendidikan karakter adalah apabila peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud manusia yang memanusiakan manusia baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain, yakni manusia yang memberi manfaat bagi oranglain dengan segala anugrah yang telah diberikan kepadanya sejak lahir.⁴⁵

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Karakter

Beberapa faktor yang berpengaruh yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung dalam pengembangan karakter menurut Campbell dan Bond di Amerika sebagai berikut:

- a. Keturunan
- b. Pengalaman masa awal anak-anak

⁴⁵ Abdul majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 36-36.

- c. Orang tua maupun orang dewasa sebagai panutan
- d. Pengaruh teman dan Fisik dan lingkungan sosial pada umumnya
- e. Media komunikasi
- f. Pembelajaran di sekolah-sekolah dan lembaga lainnya
- g. Situasi dan kondisi yang spesifik

Faktor-faktor yang disebutkan diatas adalah faktor yang sering ditemui pada seorang individu terutama pada peserta didik. Meskipun sekolah memfasilitasi dan berperan dalam pengembangan karakter peserta didik, namun secara umum keluarga dan masyarakat sosial juga memiliki pengaruh yang samabesar dalam pengembangan karakter anak..⁴⁶

C. Keterkaitan Manajemen Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karakter

Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter lahir sebagai gerakan sosial yang selaras dengan gerakan kemajuan dalam dunia pendidikan.⁴⁷ Menurut penelitian Nurhasanah dan Qathrin Nida yang berjudul *Character Building Of Students By Guidance and Counseling Teacher Through Guidance dan Counseling Servis* mengatakan bahwa pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling sebagai layanan pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Penyelenggaraan pendidikan karakter banyak menggunakan pendekatan personal yang artinya juga selaras dengan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁴⁸

Menurut Awaluddin Tjala saat memberikan pidato pengukuhan jabatan guru besar tetap dalam bidang bimbingan dan konseling pada fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengatakan, menurutnya relasi antara layanan bimbingan dan konseling dengan peserta didik sangat

⁴⁶ Nashihin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia," *Jurnal Ummul Qura* 5, no. 1 (Maret, 2015), 8-9.

⁴⁷ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, (Jawa Tengah: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 3.

⁴⁸ Nurhasanah dan Qathrin Nida, "Character Building Of Students By Guidance and Counseling Teacher Through Guidance dan Counseling Servis," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 4, no 1, 2016, 1.

mempengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik, bimbingan dan konseling membuat peserta didik terbiasa untuk mengkomunikasikan segala yang menjadi hambatan atau perkembangannya. Kemampuan berbicara dan mengenal diri akan sangat berguna untuk karir kedepannya. Tidak jarang banyak peserta didik yang awalnya malu-malu namun karena sering mengikuti bimbingan membuat karakter mereka berkembang. Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik.

Pekerjaan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan berbasis nilai,⁴⁹ yang selama ini pendidikan karakter dibebankan pada guru mata pelajaran yang tidak memiliki kompetensi pendidikan karakter secara menyeluruh sehingga upaya yang dilakukan kurang maksimal. Memperhitungkan pengaruh yang sangat besar maka memaksimalkan adanya layanan bimbingan dan konseling adalah langkah tepat dalam upaya pengembangan karakter karena layanan bimbingan dan konseling memiliki konsen penuh terhadap isu pengembangan karakter, memiliki program-program terstruktur dan sistematis, fasilitas dan personalianya memadai, serta mendapat *support system* dari *stakeholder*. Layanan bimbingan dan konseling memberikan keseimbangan pada dunia pendidikan dalam upaya pengembangan intelektual dan karakter. Manajemen bimbingan dan konseling sangat tepat diberikan kepada peserta didik di sekolah agar setiap peserta didik dapat lebih baik dari segi perkembangan karakter, perilaku, dan budi luhur.⁵⁰

⁴⁹ Haryani, *Pendidikan Karakter melalui Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Press, 2012), 10

⁵⁰ Robiatu Rohmah, "Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter," *Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Situbondo. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no 1, oktober 2019.114.

Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
Tanah	: 17.245 m ²
Luas Bangunan	: 2.275 m ²
Nomer Rekening	: 3185-01-000890-50-1
Email	: smpn1panceng@yahoo.com
Kode Pos	: 61156
Waktu Penyelenggaraan	: pagi/6 hari

3. Visi dan Misi SMP Negeri 21 Gresik

Visi: terwujudnya pendidikan berkualitas, berakhlaqul karimah, dan berwawasan lingkungan. Indikator visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang inovatif.
- 2) Terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Terwujudnya siswa unggulan ditingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
- 4) Terbentuknya kepribadian siswa yang berperilaku sopan dalam berbicara dan santun bertindak.
- 5) Terbentuknya siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.
- 6) Menjadikan lingkungan sekolah bebas dari penyalahgunaan narkoba
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah nyaman, aman, bersih dan asri.
- 8) Menumbuhkan dan menerapkan kepedulian terhadap lingkungan

Misi:

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang inovatif sesuai perkembangan iptek dan dijiwai semangat ramah lingkungan.
- 2) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh serta gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 3) Mewujudkan standar kelulusan yang cerdas mandiri dan berprestasi dibidang akademik serta memiliki keimanan dan ketakwaan serta

menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.

- 4) Mewujudkan sarana sekolah yang nyaman, aman, bersih dan asri yang berwawasan lingkungan.
- 5) Mengintegrasikan pendidikan karakter, materi pencegahan penyalagunaan narkoba dan lingkungan hidup dalam pembelajaran.
- 6) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.
- 7) Mewujudkan mutu lulusan yang unggul serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah
- 8) Mewujudkan usaha pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di dalam sekolah maupun disekitar sekolah

4. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 21 Gresik

Sampai saat ini peserta didik SMP Negeri 21 Gresik berjumlah 252 peserta didik dengan 10 rombongan belajar. Lebih jelasnya mengenai jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 21 Gresik dapat dilihat pada tabel berikut:

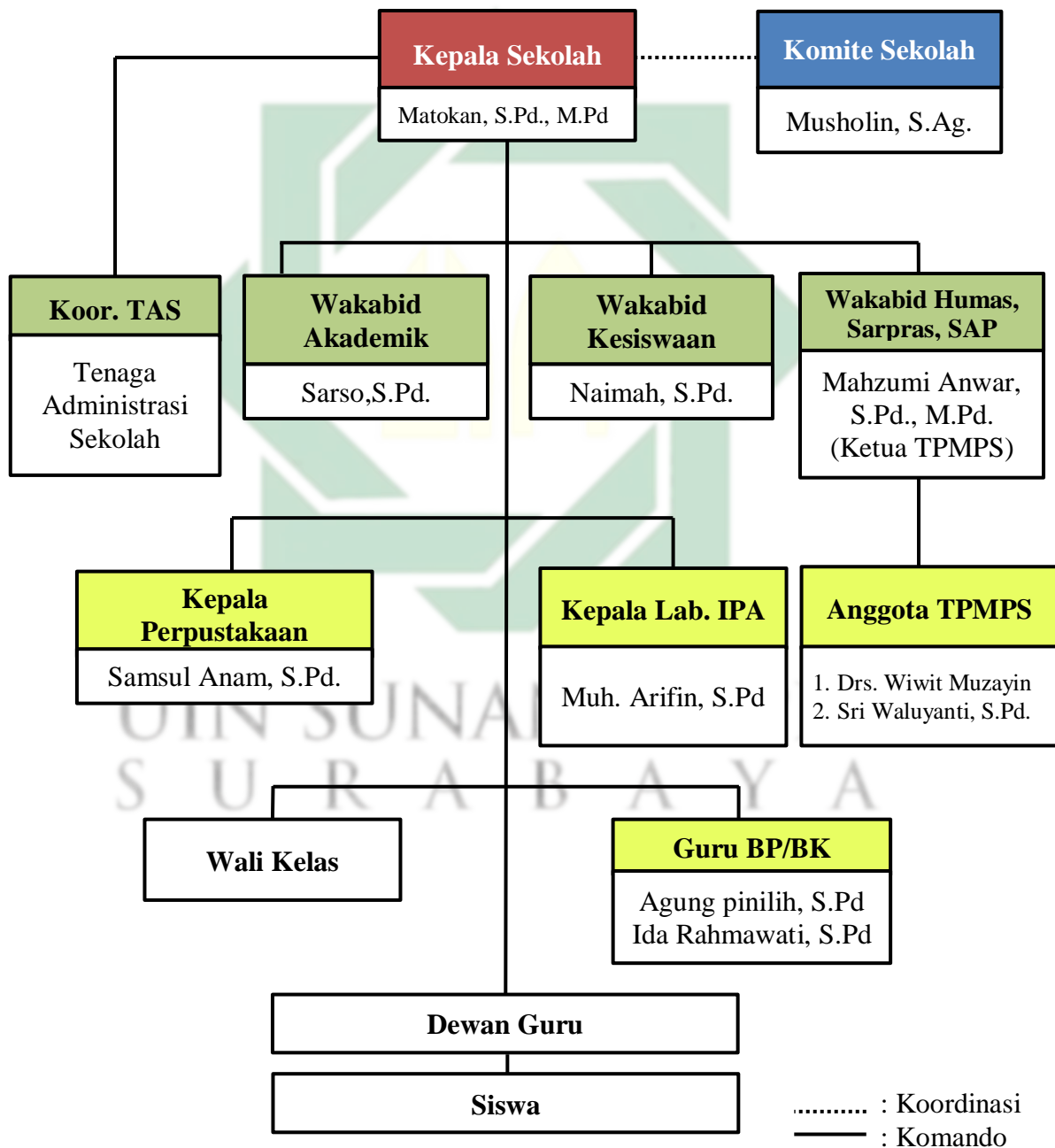
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah	Jumlah Total
Kelas VII	3	72	252
Kelas VIII	3	82	
Kelas IX	4	98	

Pembagian rombel di SMP Negeri 21 Gresik yakni dibagi berdasarkan perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan. Sehingga jenis gender menjadi seimbang. Kedua yaitu berdasarkan asal sekolah peserta didik, dengan begitu pembagian peserta didik pada setiap rombelnya tidak didominasi dengan satu asal sekolah.

5. Susunan Personalia SMP Negeri 21 Gresik

Dalam suatu lembaga pendidikan keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan dengan adanya struktur organisasi, tugas serta hubungan masing-masing personal atau bagian menjadi jelas. Berikut struktur organisasi SMP Negeri 1 Panceng Gresik:



Bagan 4.1 Susunan Personalia SMP Negeri 21 Gresik

B. Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik

Pengembangan karakter merupakan proses yang tidak mengenal batas waktu, karakter dibentuk melalui 3 tahap yakni *moral knowing*, *moral feeling*, and *moral acting* hingga menjadi kebiasaan. Karena itu untuk mencapai tahap pembentukan karakter SMP Negeri 21 Gresik menerapkan bimbingan dan konseling sebagai layanan yang konsen pada pengembangan karakter. Bimbingan dan konseling tidak mungkin tercipta, terselenggara, dan mencapai tujuannya jika tidak memiliki sistem manajemen (pengelolaan) yang baik. Adapun langkah-langkah manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan agung pinilih selaku koodinator bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling kami selalu berupaya mengedepankan komunikasi baik pada saat proses perumusan perencanaan program, pengorganisasian, hingga pelaksanaan program dan pengawsan, kami melibatkan semua pihak guru, orang tua, kepala sekolah dalam manajemen bimbingan dan konseling ini karena hal tersebut sangat menentukan proses pengimplementasian dalam pengembangan karakter peserta didik. dengan dukungan tersebutlah bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuannya.”⁶³

Maka dapat disimpulkan pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik dimaksimalkan dengan mengedepankan komunikasi dan kerja sama antar *stakeholder* sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

1) Perencanaan (*planning*)

Langkah pertama pengelolaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter adalah perencanaan. Dalam proses perencanaan pengembangan karakter, guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga kompeten dalam bidang pendidikan karakter di SMP Negeri 21 Gresik melakukan koordinasi dengan tim (antara koordinator dan guru bimbingan dan konseling) terlebih dahulu, kemudian baru melakukan koordinasi keseluruhan dengan *stakeholder* sekolah. Beberapa hal yang harus direncanakan adalah terkait perencanaan rumusan program-program, menentukan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan untuk dikembangkan, siapa yang terlibat, mengapa dilaksanakan, waktu pelaksanaannya, hal-hal pendukung dalam pengembangan karakter, semua keputusan diambil berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan. Pada proses perencanaan terdapat 2 tahap yang dilakukan yakni tahap persiapan dan tahap perancangan.

a. Tahap Persiapan

Terdiri dari asesmen kebutuhan, mendapat dukungan pemimpin dan *stakeholder*, penetapan dasar perencanaan.

1. Asesmen Kebutuhan

Kebutuhan dan perkembangan karakter peserta didik dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan asesmen kebutuhan, ada beberapa contoh aplikasi instrument yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan karakter peserta didik, antara lain daftar cek masalah (DCM), Inventori tugas perkembangan (ITP), alat ungkap masalah (AUM), analisis tugas perkembangan (ATP), identifikasi kebutuhan dan masalah konseli (IKMS) dan lain-lain.⁶⁴

⁶⁴ Dian Widodo, Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto.

Dalam hal ini pihak bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik menggunakan DCM (daftar cek masalah) yang dibuat dan disusun sendiri termuat dalam buku pribadi peserta didik. Dari daftar cek masalah ini juga dapat diketahui perkembangan karakter peserta didik dan hambatan yang ditemuinya, diantara kemungkinan masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik seputar masalah kesehatan, masalah keadaan kehidupan ekonomi, masalah keluarga, masalah agama dan moral, masalah pribadi, masalah hubungan sosial dan berorganisasi, masalah rekreasi hobi dan penggunaan waktu, masalah bobot pelajaran, situasi sekolah, masalah kebiasaan belajar, masalah muda mudi dan asmara, dan masalah masa depan.

Dalam mengidentifikasi perkembangan peserta didik petugas bimbingan dan konseling juga mendasarkan asesmen kebutuhan berdasarkan observasi kondisi lingkungan, hasil tingkah laku peserta didik, pengalaman dan masukan-masukan dari *stakeholder* untuk memperkuat hasil dari asesmen kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses perencanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik dengan Agung pinilih selaku koodinator bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“proses perencanaan saya lakukan dengan kordinasi dulu dengan guru bimbingan dan konseling. untuk melakukan identifikasi masalah peserta didik, jadi sekolah ini punya buku pribadi yang membuat juga kami sendiri, metodenya namanya DCM (daftar cek masalah) setiap peserta didik punya buku pribadi, buku pribadi ini gunanya banyak, ada banyak catatan mengenai peserta didik disana, selain berdasarkan dari catatan peserta didik kami juga belajar dari pengalaman sebelumnya, masukan dari kepala sekolah, dan masukan dari guru lainnya, semuanya kami tampung. Diasesmen kebutuhan ini kami juga melakukan pertimbangan yang panjang mbak, karena harus hati-hati, terkadang juga

dilihat karakter peserta didik itu bisa berubah atau beda-beda, atau berkembanglah istilahnya, terkadang kami juga menilai berdasarkan tingkah laku perkembangan peserta didiknya, jadi itu pertimbangannya. Pada nilai pendidikan karakter yang dikembangkan kami mengikuti Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 dimana ada 5 nilai-nilai pendidikan karakter yakni karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong, dengan dasar pertimbangan bahwa 5 karakter tersebut yang mewakili karakter lainnya.”⁶⁵

Berdasarkan asesmen kebutuhan di SMP Negeri 21 Gresik pihak bimbingan dan konseling menetapkan diantaranya menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan yakni religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Kemudian juga merancang kondisi madrasah yang kondusif guna pelaksanaan pendidikan karakter, merancang budaya kelas dan budaya sekolah.

2. Mendapat Dukungan Pemimpin dan *Stakeholder*

Walaupun layanan bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab petugas bimbingan dan konseling namun dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah terlebih dalam pengembangan karakter peserta didik, pengembangan pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan kedalam perencanaan pembelajaran dan diimplementasikan sebagai budaya sekolah.⁶⁶ Budaya sekolah diwujudkan dalam tata tertip dan aturan disekolah yang harus dijalankan oleh seluruh warga sekolah.

Dari awal penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik juga didasari adanya dukungan dari berbagai pihak terkait, melalui upaya komunikasi, sosialisasi,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

⁶⁶ Dian Widodo, Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto.

persuasi dan rapat koordinasi menjadi bentuk dukungan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter oleh kepala sekolah dan *stakeholder* sekolah. Beberapa langkah yang ditetapkan dengan adanya dukungan ini seperti desain ruang kelas (budaya kelas), lingkungan yang kondusif, desain budaya sekolah.

3. Penetapan Dasar Perencanaan

Dasar perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik ditetapkan berdasarkan landasan filosofis dan teoritis, sesuai dengan visi dan misi sekolah, sesuai dengan kondisi dengan perilaku peserta didik, lingkungan peserta didik, bimbingan dan konseling sesuai dengan prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling. kemudian landasan filosofis dan teoritis serta hasil asesmen kebutuhan dipaparkan secara rasional dan ringkas dalam rasional program bimbingan dan konseling.⁶⁷

b. Tahap perancangan

Langkah selanjutnya setelah tahap persiapan adalah tahap perancangan yakni menyusun rancangan pelaksanaan layanan atau RPL. Program bimbingan dan konseling harus mencakup tahap pengembangan karakter mulai dari penanaman pengetahuan karakter hingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter. dalam hal tersebut program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik mencakup bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir. Pada tahap perancangan dilakukan penyusunan program harian, bulanan dan tahunan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling agung pinilih menuturkan bahwa:

⁶⁷ Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016, 33-34.

“setelah kami melakukan identifikasi kebutuhan atau asesmen kebutuhan kemudian barulah kami menyusun RPL (rencana pelaksanaan layanan), ada program-program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tahap tahap pengembangan karakter, rencana anggaran, inventaris yang selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah”⁶⁸

Penyusunan RPL (rancangan pelaksanaan layanan) program tahunan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik diuraikan sebagai berikut:

1. Rasional

Berisi latar belakang program bimbingan dan konseling, urgensi program, kondisi di SMP Negeri 21 Gresik, hambatan, kebutuhan peserta didik, kondisi dilingkungan masyarakat, dan harapan yang ingin dicapai.

Tabel 4.2 : Rasional program-program bimbingan dan konseling

RASIONAL
<p>Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersenut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal pelayanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orang tua, dan sekolah.</p> <p>Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan yang penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam standart kompetensi kemandirian peserta didik dan kompetensi dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh <i>stakeholder</i> sekolah.</p> <p>Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 21 Gresik memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika peserta didik bersifat kompleks, beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya.</p>

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif pada perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam seni dan lainnya. Disamping itu daya dukung yang tersedia di SMP Negeri 21 Gresik dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing.

Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanannya bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki. SMP Negeri 21 Gresik memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

2. Dasar Hukum

Landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik.

Tabel 4.3 : Dasar hukum penyelenggaraan bimbingan dan konseling

DASAR HUKUM
<p>1. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar. Dalam permendiknas tersebut menyebutkan bahwa komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup (a) layanan dasar, (b) layanan peminata dan perencanaan individual, (c) layanan responsif, dan (d) layanan dukungan sistem. Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup (a) bidang layanan pribadi, (b) bidang layanan belajar, (c) bidang layanan sosial, (d) bidang layanan karir</p> <p>2. Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMP, 2016 Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), pada POP BK SMP ini dapat memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan, dan menindaklanjuti layanan bimbingan dan konseling.</p>

3. Edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Bimbingan dan konseling dapat menyesuaikan seperti edaran mendikbud diatas yakni: a) penyusunan RPL dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid, b) komponen inti dalam penyusunan RPL yang harus ada adalah tujuan layanan, langkah-langkah kegiatan layanan, dan evaluasi proses dan hasil. Sedangkan pada komponenn lainnya hanya sebagai pelengkap.
4. Edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakna pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Proses dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) melayani pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman yang bermakna, b) difokuskan pada kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19, c) tugas dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, d) bukti produk aktifitas belajar diberi umpan balik bersifat kualitatif tanpa harus memberi skor/nilai kuantitatif.

3. Visi dan Misi

Visi misi layanan bimbingan dan konseling di SMP
Negeri 21 Gresik

Tabel 4.4: Visi Misi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik

Visi	Bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur. 2. Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. 3. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

4. Deskripsi Kebutuhan

Hambatan dan perkembangan peserta didik ditanggapi dengan rumusan kebutuhan, terkait kebutuhan karakter yang diperlukan pada zaman sekarang. Yang nantinya dituangkan dalam materi bimbingan dan kebudayaan disekolah.

5. Tujuan

Dari nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan diharapkan peserta didik dapat menginternalisasikan dan mengimpelementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dicapai atau dikuasai setelah memperoleh layanan.

6. Komponen Program

Komponen program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik meliputi: 1) layanan dasar, 2) layanan peminatan dan perencanaan individual, 3) layanan responsif, dan 4) dukungan sistem.

7. Bidang Layanan

Bidang layanan di SMP Negeri 21 Gresik sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar, menyebutkan bahwa bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup 1) bidang layanan pribadi, 2) bidang layanan belajar, 3) bidang layanan sosial, 4) bidang layanan karir.

8. Pengembangan Tema

Pengembangan tema merupakan rincian lanjut dari identifikasi kebutuhan peserta didik yang akan dituangkan dalam RPL terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang dijabarkan pada isu-isu sosial yang berkembang dilingkungan remaja sekolah.

Tabel 4.5: Rumusan kebutuhan, tujuan layanan, dan tema RPLBK

BIDANG LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN	TOPIK/TEMA
Pribadi	Kemampuan beradaptasi dilingkungan	1. Mengidentifikasi perilaku penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru	Adaptasi di lingkungan sekolah yang

	sekolah yang baru	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan pengertian adaptasi dilingkungan baru 3. Mengklasifikasi beberapa kegiatan belajar dilingkungan sosial yang baru 4. Menganalisis bentuk dan cara belajar dilingkungan sekolah yang baru 	baru
	Kemampuan mengatur waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi perilaku dalam pengaturan waktu dalam kegiatan sehari-hari 2. Menjelaskan pengertian mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari 3. Mengklasifikasi beberapa kegiatan rumah, sekolah dan sosial 4. Menganalisis bentuk-bentuk kegiatan dalam belajar 	Cara mengatur waktu
	Memiliki pemahaman terhadap diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi isi konsep diri dari johari windows 2. Menjelaskan tentang konsep diri 3. Mengklasifikasi penggambaran diri menurut johari windows 4. Menganalisis aspek-aspek yang harus dipahami individu 	Pemahaman diri
	Kemampuan membangun rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri 2. Menjelaskan pentingnya rasa percaya diri 3. Mengklasifikasi beberapa manfaat dari rasa percaya diri 4. Menganalisis perilaku sukses membangun rasa percaya diri 	Membangun rasa percaya diri
	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi teori-teori tentang motivasi 2. Menjelaskan tentang pengertian motivasi 3. Mengklasifikasi bentuk-bentuk motivasi 4. Menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi 	Motivasi berprestasi
	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi berbagai macam 	Berfikir dan

	berfikir dan bersikap positif	<p>kegiatan yang positif di waktu luang</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan apa saja yang termasuk kegiatan positif Mengklasifikasi berbagai macam kegiatan positif Menganalisis beberapa kegiatan yang efektif dalam mengisi waktu luang 	bersikap positif
Sosial	Pemahaman tentang kiat-kiat mencari dan disenangi teman	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hal-hal yang disenangi teman Menjelaskan cara-cara memperoleh teman Mengklasifikasi beberapa cara yang tidak tepat dalam mencari teman Menganalisis bentuk-bentuk tekanan dalam teman sebaya 	Kita mencari dan disenangi teman
	Pemahaman tentang bullying	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis bullying Menjelaskan pengertian bullying Mengklasifikasi macam-macam bullying di sekolah Menganalisis dampak negatif bullying 	Stop bullying
	Kemampuan dalam bersikap sopan dan santun dalam kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari Menjelaskan pengertian sopan santun Mengklasifikasi perilaku yang baik menurut sopan santun Menganalisis dampak dari perilaku sopan santun dalam kehidupan 	Sikap sopan santun dalam kehidupan
	Kemampuan berkomunikasi yang efektif	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi cara berkomunikasi yang efektif Menjelaskan pengertian komunikasi efektif Mengklasifikasi jenis-jenis komunikasi Menganalisis pengaruh komunikasi efektif 	Komunikasi efektif
	Kemampuan dalam membina	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri persahabatan sejati 	Membina persahabatan

	persahabatan sejati	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan arti persahabatan 3. Mengklasifikasi sikap terbaik dalam membangun tali persahabatan 4. Menganalisis hal-hal yang merusak persahabatan 	sejati
	Pemahaman tentang nilai-nilai dalam kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi nilai menurut para ahli 2. Menjelaskan arti nilai-nilai dalam kehidupan 3. Mengklasifikasi nilai kehidupan didalam masyarakat 4. Menganalisis pengaruh dari luar didalam kehidupan manusia 	Nilai-nilai kehidupan
Belajar	Pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam belajar 2. Menjelaskan pengertian disiplin belajar 3. Mengklasifikasi beberapa kegiatan yang perlu disiapkan dalam belajar 4. Menganalisis bentuk-bentuk kedisiplinan dalam belajar 	Pentingnya disiplin belajar
	Pemahaman tentang strategi belajar sesuai dengan gaya belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi beberapa gaya belajar 2. Menjelaskan pengertian belajar menurut para ahli 3. Mengklasifikasi macam dan gaya belajar 4. Menganalisis ciri-ciri gaya belajar dan strategi belajar 	Strategi belajar sesuai gaya belajar
Karir	Kemampuan merencanakan karir dimasa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi poin-poin penting dalam perencanaan karir 2. Menjelaskan arti dan pentingnya karir 3. Mengklasifikasi langkah-langkah dalam perencanaan karir 4. Menganalisis rumus dalam memilih karir 	Perencanaan karir masa depan

9. Rencana Operasional (*Action Plan*)

Pengembangan karakter disusun dalam desain program bimbingan dan konseling dan Rencana kegiatan (*Action*

Plan). Rencana kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen yakni:

a) Bidang layanan

Harus mencakup semua peserta didik dengan berbagai karakter tidak terkecuali, semua peserta didik memiliki hak yang sama dalam menerima layanan bimbingan dan konseling dan dalam pengembangan karakter dirinya. Bidang layanan mencakup bidang layanan pribadi, layanan belajar, layanan sosial, layanan karir. Mencakup proses penanaman karakter hingga pengembangannya.

b) Tujuan layanan

Berisi tujuan yang akan dicapai yang berbaris hasil asesmen, tugas perkembangan atau standart kompetensi kemandirian peserta didik.

c) Komponen Layanan

Terdiri dari empat komponen yaitu 1) layanan dasar, 2) layanan responsif, 3) layanan peminatan dan perencanaan individual, 4) dukungan sistem.

d) Strategi Layanan

Merupakan kegiatan atau strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan.

e) Kelas

kelas yang akan menerima layanan.

f) Materi Pendidikan Karakter dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

g) Metode

Berisi teknik atau metode yang dilakukan saat layanan bimbingan dan konseling.

h) Alat/media

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya power point presentation, kertas kerja dan sebagainya.

i) Evaluasi

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.

j) Ekuivalensi

Berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam.

Tabel 4.6: Rencana Operasional bimbingan klasikal

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN PROGRAM	KELAS	MATERI	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru Menjelaskan pengertian adaptasi dilingkungan baru Mengklasifikasi beberapa kegiatan belajar dilingkungan sosial yang baru Menganalisis bentuk dan cara belajar dilingkungan sekolah yang baru 	Dasar	VII	Adaptasi di lingkungan sekolah yang baru	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku dalam pengaturan waktu dalam kegiatan sehari-hari Menjelaskan pengertian mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari Mengklasifikasi beberapa kegiatan rumah, sekolah dan sosial Menganalisis bentuk-bentuk kegiatan dalam belajar 	Dasar	VII	Cara mengatur waktu	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi isi konsep diri dari johari windows 	Dasar	VII	Pemahaman diri	HP/komputer terkonelsi	Proses dan hasil	2 jam

	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang konsep diri Mengklasifikasi penggambaran diri menurut johari windows Menganalisis aspek-aspek yang harus dipahami individu 				internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet		
	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri Menjelaskan pentingnya rasa ercaya diri Mengklasifikasi beberapa manfaat dari rasa percaya diri Menganalisis perilaku sukses membangun rasa percaya diri 	Dasar	VIII	Membangun rasa percaya diri	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi teori-teori tentang motivasi Menjelaskan tentang pengertian motivasi Mengklasifikasi bentuk-bentuk motivasi Menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi 	Dasar	VIII	Motivasi berprestasi	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jma
	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berbagai macam kegiatan yang positif diwaktu luang Menjelaskan apa saja yang termasuk kegiatan positif Mengklasifikasi berbagai macam kegiatan positif Menganalisis beberapa kegiatan yang efektif dalam mengisi waktu luang 	Dasar	IX	Berfikir dan bersikap positif	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hal-hal yng disenangi teman Menjelaskan cara-cara memperoleh teman Mengklasifikasi beberapa cara yang tidak 	Dasar	VII	Kita mencari dan disenangi teman	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar,	Proses dan hasil	2 jam

	tepat dalam mencari teman 4. Menganalisis bentuk-bentuk tekanan dalam teman sebaya				google classroom, google meet		
	1. Mengidentifikasi jenis-jenis bullying 2. Menjelaskan pengertian bullying 3. Mengklasifikasi macam-macam bullying disekolah 4. Menganalisis dampak negatif bullying	Dasar	VIII	Stop bullying	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
	1. Mengidentifikasi sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari 2. Menjelaskan pengertian sopan santun 3. Mengklasifikasi perilaku yang baik menurut sopan santun 4. Menganalisis dampak dari perilaku sopan santun dalam kehidupan	Dasar	VIII	Sikap sopan santun dalam kehidupan	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
	1. Mengidentifikasi cara berkomunikasi yang efektif 2. Menjelaskan pengertian komunikasi efektif 3. Mengklasifikasi jenis-jenis komunikasi 4. Menganalisis pengaruh komunikasi efektif	Dasar	IX	Komunikasi efektif	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
	1. Mengidentifikasi ciri-ciri persahabatan sejati 2. Menjelaskan arti persahabatan 3. Mengklasifikasi sikap terbaik dalam membangun tali persahabatan 4. Menganalisis hal-hal yang merusak persahabatan	Dasar	IX	Membina persahabatan sejati	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jam
	1. Mengidentifikasi nilai menurut para ahli 2. Menjelaskan arti nilai-	Dasar	IX	Nilai-nilai kehidupan	HP/komputer terkonelsi	Proses dan hasil	2 jam

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Mengklasifikasi nilai kehidupan didalam masyarakat 4. Menganalisis pengaruh dari luar didalam kehidupan manusia 				internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet		
Belajar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam belajar 2. Menjelaskan pengertian disiplin belajar 3. Mengklasifikasi beberapa kegiatan yang perlu disiapkan dalam belajar 4. Menganalisis bentuk-bentuk kedisiplinan dalam belajar 	Dasar	VII	Pentingnya disiplin belajar	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jma
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi beberapa gaya belajar 2. Menjelaskan pengertian belajar menurut para ahli 3. Mengklasifikasi macam dan gaya belajar 4. Menganalisis ciri-ciri gaya belajar dan strategi belajar 	Dasar	VIII	Strategi belajar sesuai gaya belajar	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jma
Karir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi poin-poin penting dalam perencanaan karir 2. Menjelaskan arti dan pentingnya karir 3. Mengklasifikasi langkah-langkah dalam perencanaan karir 4. Menganalisis rumus dalam memilih karir 	Dasar	IX	Perencanaan karir masa depan	HP/komputer terkonelsi internet, PPT, Akun belajar, google classroom, google meet	Proses dan hasil	2 jma

10. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Kegiatan evaluasi meliputi evaluasi terhadap perkembangan peserta didik (mengetahui perkembangan karakter atau perilaku peserta didik) dan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling (sebagai

bentuk akuntabilitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan upaya peningkatan layanan kedepannya).

Bentuk evaluasi manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian dengan menggunakan catatan jurnal harian diisi oleh guru bimbingan dan konseling, dan melakukan evaluasi pada pelaksanaan program bimbingan klasikal berupa angket instrumen penilaian proses dan hasil. Angket instrumen penilaian proses diisi oleh guru bimbingan dan konseling, instrumen penilaian hasil diisi oleh peserta didik setiap selesai menerima layanan.

Pada evaluasi perkembangan peserta didik guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi penilaian terkait pencapaian kompetensi peserta didik mengenai sikap spriritual, sikap sosial, keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi, dan ketidakhadiran peserta didik, dan menariknya pelaporan sikap pada buku rapport tersebut berada dihalaman dep an sebelum laporan nilai mata pelajaran yang menurut keterangan dari guru bimbingan dan konseling laporan nilai mata pelajaran belum bisa perlihatkan sebelum pelaporan sikap ini sudah ditulis. Evaluasi peniliain perkembangan karakter peserta didik didasarkan pada proses pengawasan perilaku dan sikap peserta didik selama di sekolah. Hal tersebut adalah sebuah bukti bahwa SMP Negeri 21 Gresik juga konsen pada pengembangan karakter peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling disamping pengembangan intelektual.

Pelaporan peserta didik juga mengacu pada buku pribadi yang masing-masing dipegang oleh peserta didik karena didalam buku pribadi terdapat banyak catatan dari peserta didik mulai dari kebutuhan atau masalah mereka, tes-

tes mengenal diri, catatan guru, kepala sekolah, orang tua, wali kelas dll, catatan konseling dan laporan kepribadian.

Pada penanganan peserta didik yang mengalami hambatan, rencana tindak lanjut dapat dilakukan setelah 1 minggu atau 1 bulan dilakukan pemantauan kepada peserta didik, pada rencana tindak lanjut dilakukan penilaian jangka pendek dan jangka panjang tergantung pada layanan dan masalahnya. Pada realitanya semua evaluasi, penilaian, dan pelaporan dilakukan berdasarkan perilaku peserta didik selama didalam sekolah.

11. Sarana dan Prasarana

Terdapat 2 jenis fasilitas yang harus dipenuhi yakni fasilitas fisik dan fasilitas teknis. Fasilitas fisik seperti penyediaan ruang bimbingan dan konseling, ruang administrasi bimbingan dan konseling, ruang tamu dan alat-alat perlengkapan ruangan. Fasilitas teknis seperti alat penghimpun data yakni angket, daftar cek masalah, sampul dokumen dan sarana penunjang pengembangan pendidikan karakter lainnya.

SMP Negeri 21 Gresik memiliki ruangan dengan luas 3,5x8 pxl untuk diisi 2 orang petugas bimbingan dan konseling, didalam kantor bimbingan dan konseling terdapat 2 ruangan, 1 ruang kerja dan 1 ruang untuk layanan sekaligus tamu. Didalam ruangan bimbingan dan konseling terdapat 2 meja guru, 5 meja guru, 1 lemari, 1 rak, 2 laptop, 2 printer, dan alat teknis penunjang lainnya.

12. Anggaran Biaya

Tanpa ada pembiayaan yang memadai maka proses bimbingan dan konseling akan terkendala dan mengalami hambatan, suatu program bimbingan dan konseling yang baik membutuhkan sekitar 5% dari keseluruhan biaya sekolah.

Biaya yang digunakan adalah untuk memenuhi kebutuhan personel (gaji petugas bimbingan dan konseling), peralatan (lemari, rak, kursi, meja, laptop, print, figura dll), meterial (jurnal, majalah, alat tes, dll), ruang bimbingan dan konseling yang memadai (ruang konseling dan ruang administrasi), komunikasi dan akomodasi (uang perjalanan), pengembangan profesional.

Jika semua program-program telah dirancang maka langkah selanjutnya adalah mengajukan usulan program-program bimbingan dan konseling melalui kegiatan pertemuan-pertemuan dengan kepala sekolah atau rapat kerja sekolah. Menurut koordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik yakni agung pinilih mengatakan bahwa:

“setelah rancangan program-program layanan bimbingan dan konseling, rencana anggaran, inventaris selesai maka selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah dan nanti oleh kepala sekolah akan dikaji atau dibaca terlebih dahulu jika ada yang dirasa kurang atau harus diganti maka dikembalikan ke pihak bimbingan dan konseling untuk dievaluasi dan diperbaiki kemudian diajukan lagi ke kepala sekolah baru jika disetujui maka ditandatangani oleh kepala sekolah pada lembar pengesahan.”⁶⁹

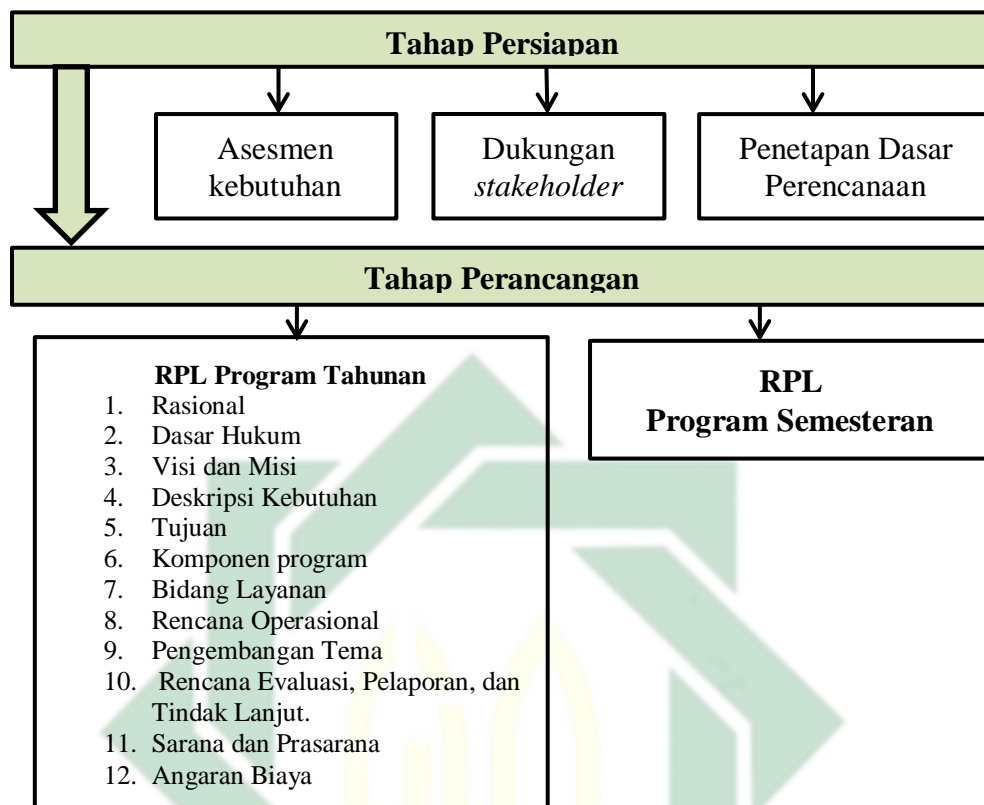
Hal tersebut juga dikonfirmasi kepala sekolah, Matokan mengatakan bahwa:

“untuk perencanaan, saya serahkan sepenuhnya dulu kepada pihak bimbingan dan konseling nanti baru saya kaji saya sampaikan mungkin ada masukan-masukan dari saya atau masukan dari guru-guru yang lain melalui rapat kerja jadi semuanya bisa memberi masukan”⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik adalah:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd. selaku koordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik, hari Kamis, 25 November 2021.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Matokan, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 21 Gresik. Hari senin, 29 November 2021



Bagan 4.2: Sistematika perencanaan program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter

Maka dari tahap perencanaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik menetapkan:

- a) Menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan yakni religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Dengan dasar pertimbangan karakter tersebut yang mendasari karakter lainnya.
- b) Menetapkan program-program dan menyusun RPL bimbingan dan konseling. program-program bimbingan dan konseling mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem.
- c) Merancang tatanan kebiasaan dalam pengaplikasian pendidikan karakter (budaya kelas dan budaya sekolah).
- d) Membangun komunikasi dan kordinasi dengan melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Koordinasi dimulai dengan menyamakan

persepsi antara koordinator dan guru bimbingan dan konseling yang dimana kepala sekolah memberikan dukungan dan hak sepenuhnya kepada pihak bimbingan dan konseling untuk merencanakan program-program layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter. Juga bekerja sama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pengorganisasian, langkah ini berfokus pada pembagian kerja, cara kerja, prosedur kerja atau mekanisme kerja dan pola kerja sesuai dengan kemampuannya. Proses pengorganisasian dilakukan demi menciptakan hubungan efektif antar individu dan menciptakan peranan kerja dalam struktur formal yang terstruktur, teratur, dan saling bertanggung jawab pada apa yang telah dijabatkan kepadanya serta bekerja sama dalam mencapai sesuai dengan apa yang dituju. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi diharapkan dapat menjadi inisiator dan fasilitator dalam mendelegasikan SDM yang kompeten dan mumpuni. Sesuai dari hasil wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling yakni agung pinilih mengatakan bahwa:

“Disini kepala sekolahnya sangat mendukung mbak, pada tahun ini koordinator BK dipegang oleh saya, disini semua petugas bimbingan dan konseling nya memang dari lulusan bimbingan dan konseling, untuk penyediaan fasilitas bimbingan dan konseling juga sudah sangat baik, memiliki ruangan pribadi dengan 2 ruang didalamnya sudah sangat baik, untuk alat-alatnya juga sudah lengkap meskipun kami belum ada komputer tapi disediakan laptop itu tidak ada masalah, rencananya kepala sekolah juga menawarkan renovasi untuk ruang bimbingan dan konseling padahal ruangnya masih baik, mungkin agar lebih baik lagi. Kepala sekolah juga bahkan selalu koordinasi dulu dengan kami selalu melibatkan kami jika ada apa-apa, jadi peran kami pun benar-benar berperan disini. Semua disini dukungannya baik-baik, dari guru-guru nya walikelasnya, orang tuanya juga kooperatif jika ada kendala atau perkembangan langsung disampaikan ke pihak bimbingan dan konseling

bahkan tanpa diminta, sampai peserta didik pun juga sering main ke ruang BK tanpa harus diminta.”⁷¹

Guru bimbingan dan konseling Ida rahmawati menambahkan:

“proses pengembangan karakter itu kan tidak serta merta bisa begitu saja, memerlukan proses atau tahap yang panjang nah disinilah dibutuhkan koodinasi antara kami, guru, wali kelas dan lainnya, semisal ada masalah pada peserta didik wali kelas juga pasti kami libatkan seperti kemarin kunjungan rumah karena ada peserta didik yang sudah absen hampir satu bulan.”⁷²

Untuk mencapai keberhasilan pengembangan karakter, petugas bimbingan dan konseling bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah salah satunya guru mata pelajaran dalam mengoptimalkan penumbuh kembangkan karakter peserta didik baik dalam memberi pengetahuan nilai-nilai karakter maupun dalam dengan keteladanan saat berhadapan dengan peserta didik.

a. Susunan Organisasi Bimbingan dan Konseling

Semua warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, peserta didik dan komite sekolah dihimpun dalam satu wadah sehingga terwujud kesatuan dan kolaborasi dalam pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling. pada layanan bimbingan dan konseling terdapat 2 tenaga pembimbing sebagai pelaksana utama bimbingan dan konseling.

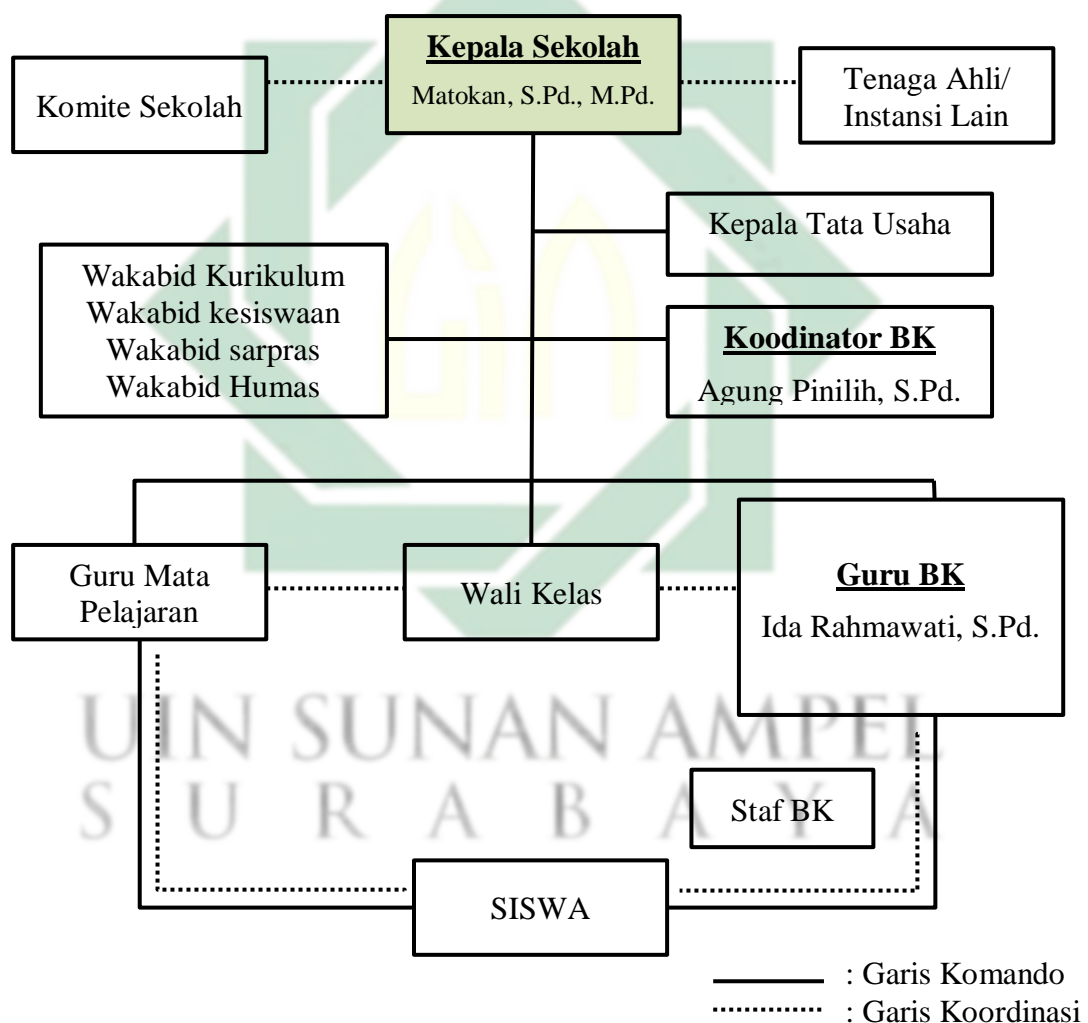
Jumlah tenaga bimbingan dan konseling disesuaikan dengan rasio peserta didik dan guru bimbingan dan konseling maka terdapat 2 tenaga bimbingan dan konseling yang terdiri dari 1 kordinator dan 1 anggota yang dipilih langsung oleh kepala sekolah. kualifikasi tenaga bimbingan dan konseling didasarkan pada Permendiknas RI nomor 27 tahun 2008 yakni menyatakan persyaratan sebagai konselor

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih,S.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari kamis, 25 November 2021

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati,S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari kamis, 25 November 2021

profesional harus memenuhi syarat berkenaan dengan kepribadian, pendidikan, dan berkenaan dengan pengalaman dan kemampuan. Syarat berkenaan dengan pendidikan yakni konselor adalah sarjana jurusan bimbingan dan konseling dan menempuh pendidikan profesi konselor. Berpengalaman dan memiliki kemampuan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan rencana tindak lanjut.⁷³

Struktur organisasi bimbingan dan konseling:



Bagan 4.3 Struktur organisasi pengelolaan layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik tahun pelajaran 2021/2022

⁷³ Tohirin, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) 111-122.

Maka dapat disimpulkan susunan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik terdiri dari pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling adalah koordinator dan guru bimbingan dan konseling sebagai pelopor dalam pengembangan karakter peserta didik, kemudian penanggung jawab yakni kepala sekolah yang mendukung program-program pengembangan karakter dan *stakeholder* lain sebagai pendukung dalam pelaksanaan pengembangan karakter, dan peserta didik sebagai penerima layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat menjadi peserta didik berkarakter.

b. Tugas Kerja Personalia Bimbingan dan Konseling

1. Kepala Sekolah

Pengawas sekaligus penanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, menyediakan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadai, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan upaya tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling, mendukung seluruh kegiatan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁷⁴

2. Koordinator Bimbingan dan Konseling

Pelaksana utama dalam bimbingan dan konseling yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling, memperkenalkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat, menyusun program-program bimbingan dan konseling, melaksanakan program-program bimbingan dan konseling, melakukan kegiatan administrasi program-program bimbingan dan konseling, menangani kegiatan pembiasaan, melakukan penilaian hasil pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian

⁷⁴Ahmad Zaelani dkk, *Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling*, Makalah Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, 11-13.

dan menindak lanjuti hasil penilaian program-program bimbingan dan konseling, mengusulkan terpenuhinya sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, bertanggung jawab dal pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling, berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Petugas atau tenaga inti dalam pelayanan bimbingan dan konseling, berperan dalam merencanakan program-program bimbingan dan konseling, melaksanakan program-program bimbingan dan konseling, menangani kegiatan pembiasaan, menilai pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian dan menindak lanjuti hasil penilaian program-program bimbingan dan konseling, mengusulkan terpenuhinya sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, bertanggung jawab dal pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling, berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan.⁷⁵

4. Wali Kelas

Adalah guru yang diberikan tugas khusus untuk mengelola kelas dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan, ikut serta dalam konferensi kasus, membantu memberikan informasi terkait peserta didik dikelasnya yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

5. Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga ahli dalam mata pelajaran yang bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan, yang dalam batas-batas tertentu guru mata pelajaran dapat berperan menjadi konselor dikelasnya. Guru mata pelajaran juga membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar maupun perkembangan belajar, dan

⁷⁵ Ahmad Zaelani dkk, *Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling*, 14

mengalih tangankan peserta didik yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling.

6. Tata Usaha

Pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.⁷⁶

7. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang berhak menerima pelajaran, pelatihan dan pelayanan bimbingan dan konseling, dan kelompok yang mempunyai potensi untuk membantu layanan bimbingan dalam memberikan bimbingan sebaya.

8. Orang Tua

Pembimbing dan penanggung jawab peserta didik yang utama dalam arti seluas-luasnya.

9. Komite Sekolah

Yakni sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu dalam memberikan arahan, pertimbangan, dan dukungan pendidikan pada pelaksanaan bimbingan dan konseling.

10. Tenaga Ahli/Instansi Lain

Tenaga yang berperan dalam memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan tenaga bimbingan dan konseling mengenai kondisi peserta didik dan membantu dalam alih tangan kasus.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik diatur oleh pemimpin tertinggi yakni kepala sekolah dengan menunjuk koodinator dan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaku utama pelaksana bimbingan dan konseling. Dalam hal ini juga mengedepankan sikap koordinasi dan kolaborasi antar warga sekolah dan semua keputusan

⁷⁶ Ahmad Zaelani dkk, *Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling*, 15-16

dan kesepakatan yang diambil juga didasarkan pada kesepakatan bersama tidak terkecuali peserta didik terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut, dalam penyediaan fasilitas pun kepala sekolah juga sudah mengupayakan dengan baik.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya, Pelaksanaan pengembangan karakter sendiri memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan untuk itu pihak bimbingan dan konseling membangun kerjasama dengan *stakeholder* sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada perilaku sehari-hari. Bimbingan dan konseling memfasilitasi penciptaan tatanan, kebiasaan, serta contoh riil dalam pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya.

Program-program bimbingan dan konseling terdiri dari layanan rutin dan layanan insidental. Layanan rutin dilakukan sebagai tahap penanaman pendidikan karakter secara terjadwal sedangkan layanan insidental dilakukan menyesuaikan terhadap peserta didik jika dibutuhkan dan memiliki waktu luang atau merasa aman untuk melakukan pertemuan kegiatan bimbingan dan konseling. Disamping melaksanakan program-program bimbingan dan konseling, upaya bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas juga dilakukan dengan kegiatan keteladanan, intervensi (proses pembelajaran, pelatihan, konseling, dan bimbingan), pengintegrasian, pembudayaan, pembiasaan secara konsisten. Maka dari itu pihak bimbingan dan konseling bekerja sama dengan *stakeholder* serta dengan orang tua peserta didik untuk mendukung kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ida rahmawati mengatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut kami berusaha untuk mengoptimalkan dengan insyaallah melaksanakan semua program-program layanan bimbingan dan konseling. Tentunya juga

melibatkan guru dalam pembiasaan dan keteladanan, karena bagaimanapun faktor guru dikelas juga sangat berpengaruh pada pandangan mereka tentang bersikap. Dan terkadang cara paling efektif untuk anak umur segitu ya bukan dengan banyak menyuruh atau sekedar tranfer ilmu tapi dengan mengajak ngobrol, mengajak sama-sama bersikap baik atau memberi contoh, karena mereka bersikap berdasarkan dari apa yang mereka rasa dan mereka lihat”⁷⁷

Matokan selaku kepala sekolah SMP Negeri 21 Gresik menambahkan bahwa:

“dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kami selalu berupaya untuk mengedepankan komunikasi, baik sebelum dalam proses penyusunan program hingga pelaksanaannya, saya selalu memantau dan kordinasi, sering menanyakan bagaimana perkembangan anak-anak kepada bu ida dan pak agung (petugas bimbingan dan konseling) karena adanya kemajuan anak atau kemunduruan anak harus segera ditangani, saya tidak mau jika terjadi masalah dan saya terlambat untuk mengetahui dan mengatasinya. Dalam upaya penguatan karakter yang secara *center* dilakukan guru BK juga didukung penuh oleh sekolah, kami menerapkan tatatertip yang sesuai dengan program pengembangan BK, pada pertemuan dengan orang tua juga saya lakukan sosialisasi dan orang tua menyatakan kesediaannya untuk mengawasi, meneladankan diri pada anak, dan sebisa mungkin kami pihak sekolah juga bisa memfasilitasi untuk peserta didik bisa mengimplementasikan nilai karakter. Guru-guru yang lain juga dukungannya bagus dengan bimbingan dan konseling ini karena adanya BK ini sangat membantu, saya juga melihat antusias dari peserta didik yang biasanya saya temui sering main-main ke ruang BK.”⁷⁸

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan kordinasi antara pihak bimbingan dan konseling dan *stakeholder* berdampak konkret pada keberhasilan pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga perlu memperhatikan partisipasi atau antusias peserta didik, karena

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Matokan, S. Pd. M.Pd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 21 Gresik. Hari Senin, 29 November 2021.

partisipasi peserta didik sangat ditentukan oleh persepsinya terhadap layanan bimbingan dan konseling, jika mereka memahami tujuan dari layanan bimbingan dan konseling maka mereka tidak akan segan untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pun sebaliknya. Dalam hal ini pihak bimbingan dan konseling melakukan pengenalan menggunakan video menarik untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling pada saat pandemi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator bimbingan dan konseling yakni agung pinilih mengatakan:

“dari peserta didik sendiri antusiasnya bagus pada layanan bimbingan dan konseling, karena sebelumnya kami sudah melakukan pengenalan pada saat penerimaan peserta didik baru, kalo kemarin saat pandemi kami menggunakan video untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling dan karena sekarang kan kami mempunyai layanan bimbingan klasikal sehingga kami juga bisa membangun hubungan lebih mudah dengan layanan tersebut. Pembelajaran dikelas (bimbingan klasikal) dibagi dua yakni saya (agung pinilih) mengajar kelas 9A, 9B, 9C dan 8C kemudian bu ida 7A, 7B, 7C, dan 8A, 8B dengan mempunyai panduan rancangan pembelajaran sendiri menyesuaikan kelas yang diajar. Bimbingan klasikal ini bisa bersifat bimbingan didalam kelas terkait materi nilai-nilai karakter. di SMP Negeri 21 Gresik selama pandemi juga menggunakan sistem ganjil genap untuk masuk kelas, jadi selain ada pembelajaran daring juga ada pembelajaran luring. Penanaman nilai yang dilakukan pastinya sangat diharapkan dapat diaplikasikan oleh peserta didik. jadi penanaman nilai-nilai dan apa saja yang ingin diinformasikan kepada peserta didik dilakukan pada saat bimbingan klasikal, kemudian yang layanan individu, konseling dan lain-lain dilakukan secara insidental.”⁷⁹

Menurut guru bimbingan dan konseling setiap harinya selalu ada peserta didik yang konsultasi, hal itu terjadi bukan karena ada masalah setiap harinya namun peserta didik hanya melakukan *sharing* dan sekedar menjalin kedekatan dengan guru bimbingan dan konseling, menjalin kenyamanan akan sangat membantu jika dikemudian hari

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari kamis, 25 November 2021

ada masalah atau kendala yang dialami peserta didik. Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanannya menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas layanan bimbingan dan konseling salah satunya menjaga kerahasiaan dari konseli/peserta didik. Hal tersebutlah yang membuat peserta didik yakin, percaya, dan nyaman dengan layanan bimbingan dan konseling. Menurut keterangan dari peserta didik juga guru mata pelajaran lainnya juga tampak mendukung bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran juga tidak melakukan hal yang bersifat kekerasan fisik karena sudah dibekali kesempatan diklat-diklat atau program-program lain untuk pengetahuan karakter peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling mengatakan sebisa mungkin kami himbau kepada guru mata pelajaran untuk tidak melakukan hukuman fisik. Semua keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama, tidak ada hukuman atau ancaman verbal dan tidak ada hukuman fisik, pihak bimbingan dan konseling melakukan penyelesaian masalah hanya melalui konseling dari hati ke hati. Semua didasarkan kembali pada pendidikan karakternya. Menurut hasil wawancara dengan Naila yakni peserta didik dari kelas 8 menyatakan bahwa:

“layanan bimbingan dan konseling membuka pandangan-pandangan kami yang lebih luas. senang cerita dengan guru bimbingan dan konseling karena kami merasa lebih aman kerahasiaannya, walaupun teman-teman lainnya juga mempunyai kedekatan yang sama namun saya sama sekali tidak pernah mengetahui masalah satu sama lain.”⁸⁰

Roni yakni peserta didik dari kelas 8 menyatakan bahwa:

“awalnya saya tidak tahu BK itu apa karena di SD dulu kan tidak ada layanan BK, terus pas di SMP baru tahu kalo ada BK, awalnya mengira seperti layanan biasa saja tapi melihat banyak dari teman-teman dan kakak kelas yang dulu sering keruangan BK jadi tertarik, tapi saya termasuk yang jarang main keruangan BK karena

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Naila selaku peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik. Hari Sabtu, 27 November 2021

sudah ada pelajaran klasikal jadi ya cukup didalam kelas saja, biasanya dengerin temen-cerita ke bu ida minta saran gitu.”⁸¹

Maunah selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik sudah berjalan dengan baik, pihak bimbingan dan konseling dan seluruh personalia sekolah sudah menjalankan layanan sesuai dengan fungsi-fungsinya. Adanya bimbingan dan konseling sangat membantu permasalahan-permasalahan yang mungkin sebelumnya jika saya tangani sendiri akan kewalahan. Atau paling tidak saya bisa meminta saran kepada guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi anak yang mungkin *over* aktif atau memang sedang masa-masanya senang diperhatikan. Jadi saya biasanya juga ngobrol dengan guru bimbingan dan konseling.”⁸²

Dalam membantu peserta didik memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapinya, pihak bimbingan dan konseling menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling serta memiliki strategi dalam menangani masalah pada peserta didik, untuk itu koordinator bersama guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

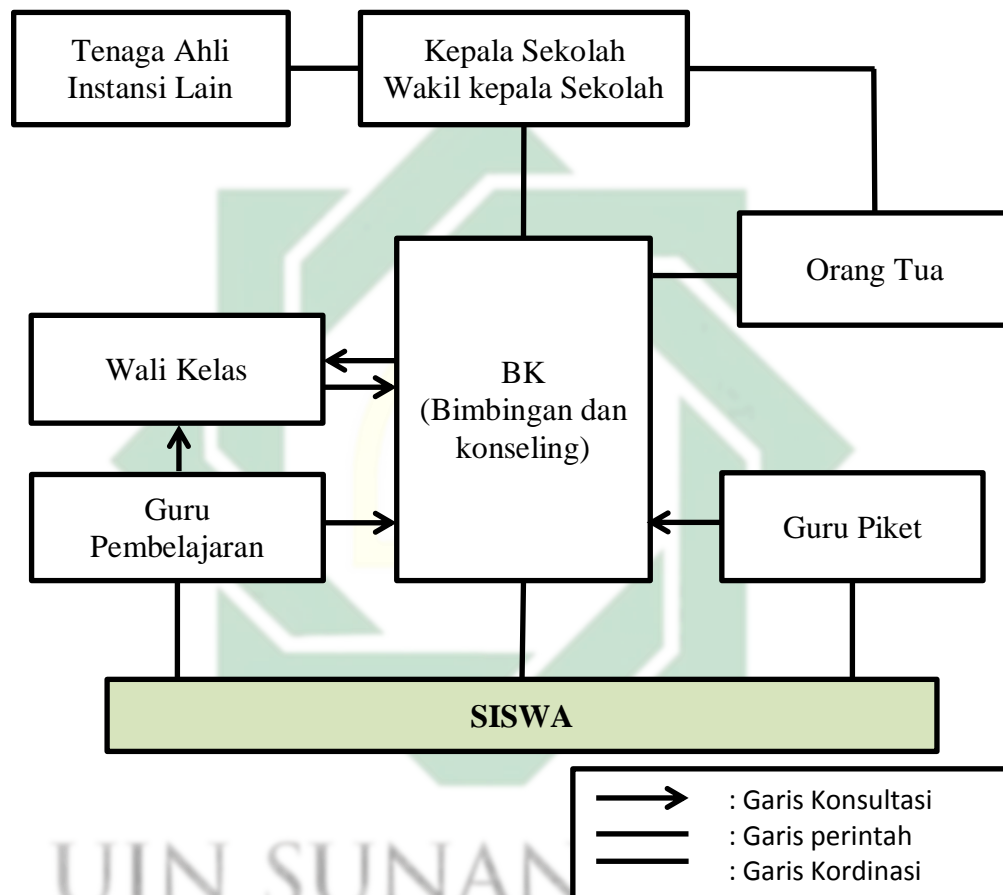
“Tahap menangani masalah pertama dilakukan peringatan dengan layanan individu, setelah itu dilakukan pemantauan 1 minggu kemudian jika sudah tidak mengulangi kesalahan lagi maka guru bimbingan dan konseling memberi minimal sedikit pujian atau sanjungan namun jika masih mengulangi kesalahan yang sama maka dilakukan layanan individu kembali, jika masih melakukan kesalahan lagi maka dilakukan koordinasi dengan wali kelas, jika masih melakukan kesalahan lagi dilakukan koordinasi dengan orang tua jika masalahnya masih sama maka dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah. jika masih melakukan kesalahan lagi maka bimbingan dan konseling konferensi kasus yang memuat surat perjanjian, darisana diambil kesepakatan antara siswa, orang tua dengan pihak sekolah. Namun pihak bimbingan dan konseling mengaku belum ada kasus hingga siswa dikeluarkan, kami juga tidak ada hukuman fisik dan ancaman verbal semua kesepakatan terjadi atas permintaan peserta didik sendiri dengan cara ngobrol dari hati ke hati, hal tersebut

⁸¹ Hasil wawancara dengan Roni selaku peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik. Hari Sabtu, 27 November 2021

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Maunah,S.Ag selaku guru pendidikan agama islam SMP Negeri 21 Gresik. Hari sabtu, 27 November 2021.

diterapkan untuk mengajarkan bertanggung jawab pada dirinya sendiri.”⁸³

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme penanganan peserta didik bermasalah sebagai berikut:



Bagan 4.4: Mekanisme penanganan peserta didik bermasalah

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 dilakukan dengan menjalankan dan memaksimalkan program-program bimbingan dan konseling yang ditunjang dengan kegiatan penanaman, pembiasaan, dan keteladanan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Untuk memikat

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd dan Ida Rahmawati, S.Pd selaku petugas bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

antusiasme dari peserta didik pihak bimbingan dan konseling melakukan pengenalan menarik dengan menggunakan video dan secara langsung pada acara penerimaan peserta didik baru. Dalam menangani masalah peserta didik, pihak bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan personal dengan banyak mengobrol dengan peserta didik dan meniadakan hukuman.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Langkah terakhir yakni pengawasan, pengawasan bimbingan dan konseling merupakan pengontrolan untuk mengendalikan pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling berjalan sesuai rencana dan pedoman. Pengawasan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah, pengawasan dilakukan dengan bekerja sama dengan guru, walikelas, kepala sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan peserta didik melalui pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah baik ketika belajar didalam kelas maupun ketika kegiatan ekstrakurikuler diluar sekolah. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter dapat diamati dari lingkungan sekolah dan kehidupan diluar sekolah.

Pengawasan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kepala sekolah melakukan tinjauan secara langsung untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga dapat melakukan evaluasi untuk kedepannya. Dalam hal pelaksanaan pengembangan karakter guru bimbingan dan konseling dan seluruh *stakeholder* sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi atau memantau perilaku dan perkembangan peserta didik yang kemudian ditindak lanjuti perkembangannya. Pengawas secara langsung disekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak bimbingan dan konseling dengan mengadakan penilaian dan pembinaan terhadap bimbingan dan konseling. Hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakna bahwa:

“saya selalu melakukan *controlling* biasanya pagi-pagi setelah apel saya muter ke seluruh ruangan memastikan semua pembelajaran tertip, saya juga selalu menanyakan pada guru bimbingan dan konseling perkembangan anak-anak gimana bu? bagaimana pak? Karena saya tidak ingin jika ada kendala atau hambatan dari peserta didik namun saya terlambat untuk mengetahuinya. Ada biasanya 1 bulan saya lakukan beberapa kali, saya sering ngobrol sama bu ida dan pak agung mereka sangat aktif. Saya sangat mengapresiasi upaya mereka, bimbingan dan konseling itu sangat membantu disini, saya yakin peserta didik pun senang dengan layanan bimbingan dan konseling, rencananya juga ruangan bimbingan dan konseling besok mau direnovasi agar lebih nyaman lagi, sarana dan prasarananya pun sudah lebih baik, yah harapannya kedepannya bimbingan dan konseling terus konsisten dalam memberikan layanannya.”⁸⁴

Koordinator dan guru bimbingan dan konseling juga menambahkan bahwa:

“kepala sekolah selalu memperlihatkan dukungannya kepada kami, biasanya pagi-pagi juga beliau muter-muter terus mampir keruangan kami menanyakan ada kendala ta bu? Pak agung bagaimana perkembangannya anak kelas 9? Bagaimana peserta didik yang kemarin? Anak-anak gimana?. Kalo dari kami, kami melakukan selalu berusaha untuk menjalankan layanan sesuai dengan standart keberhasilan, seperti setelah melakukan bimbingan kami mengisi jurnal harian didalamnya ada sasaran kegiatan dan hasil yang dicapai”⁸⁵

Maka dapat disimpulkan pada proses pengawasan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memantau dan melakukan kordinasi dengan petugas bimbingan dan konseling terkait kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan perkembangan peserta didik, dan juga mengkritisi kerja petugas bimbingan dan konseling guna memberi masukan atau evaluasi terhadap bimbingan dan konseling. Pihak bimbingan dan konseling bersama *stakeholder* bertanggung jawab untuk mengawasi atau memantau perilaku dan perkembangan peserta didik yang kemudian ditindak lanjuti perkembangannya.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Matokan, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 21 Gresik. Hari senin, 29 November 2021

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd dan Ida Rahmawati, S.Pd selaku petugas bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari kamis, 25 November 2021

2. Program-program Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 21 Gresik

Bimbingan dan konseling merupakan bagian orientasi, tujuan, dan pelaksanaan pendidikan karakter. Strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya pengembangan karakter peserta didik dilakukan dengan berbagai strategi pelayanan dan tema atau topik layanan dalam lingkup pendidikan karakter. Pada tahap koordinasi awal ini bimbingan dan konseling bersama *stakeholder* sekolah memperoleh program dalam menciptakan budaya sekolah dan budaya kelas, sesuai hasil wawancara dengan kordinator dan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“program-program bimbingan dan konseling itu ada banyak, ada bimbingan klasikal, bimbingan kelompok itu yang kegiatan rutin dan banyak kegiatan insidental lainnya. secara panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling insyaallah sudah kami lakukan semua. Alhamdulillah walaupun tugas BK itu banyak mbak sebenarnya namun bisa diringankan dengan dukungan oleh semuanya.”⁸⁶

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik memiliki 4 program yang mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem. Bidang layanan bimbingan dan konseling ini mencakup bidang layanan pribadi, bidang layanan belajar, bidang layanan sosial, bidang layanan karir. Diuraikan dalam program-program bimbingan dan konseling diantaranya:

1) Layanan Dasar

Layanan dasar dilakukan dengan kegiatan tatap muka terjadwal didalam kelas sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) bisa juga sebagai upaya pencegahan, materi yang dirancang dalam kurikulum bimbingan dan konseling berisi tentang pendidikan karakter melalui isu-isu moral atau sosial yang sedang berkembang. Layanan dasar

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Agung Pinilih, S.Pd dan Ida Rahmawati, S.Pd selaku petugas bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari kamis, 25 November 2021

juga dimaksudkan untuk mempermudah identifikasi perkembangan peserta didik dan kebutuhan atau masalah peserta didik kedepannya.

a) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah bimbingan didalam kelas secara terjadwal untuk menanamkan nilai-nilai karakter bisa juga sebagai upaya pencegahan, dimana guru bimbingan dan konseling masuk kelas untuk menyampaikan materi yang sudah ada pada RPL, materi bisa terkait isu-isu sosial atau moral remaja yang sedang berkembang, materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi peserta didik oleh karena itu materi setiap kelas bisa berbeda, bimbingan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait nilai-nilai karakter yang diajarkan. Metode yang digunakan dapat ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, Ida Rahmawati mengatakan bahwa:

“bimbingan klasikal itu kami melakukan pembelajaran dikelas seperti guru mata pelajaran lainnya namun lebih menekankan pada pendekatan pendidikan karakter anak, ada pembelajaran rutin namun tidak ada ujiannya, penilainnya diambil berdasarkan tingkah laku dan sikap peserta didik sehari-hari disekolah. Pelaksanaan bimbingan klasikal dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo’a, kemudian sebelum memulai materi bisa melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar, *ice breaking* dan menanyakan materi sebelumnya, kemudian menyampaikan tema dan tujuan dari tema, kemudian penyampaian materi menggunakan power point atau lainnya, setelah materi selesai guru bimbingan dan konseling melaksanakan bentuk evaluasi proses dengan mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi tadi dan mendorong peserta didik untuk sama-sama mengimplementasikan materi tadi, setelah itu guru bimbingan dan konseling menyampaikan topik materi yang akan datang, kemudian diakhiri dengan berdo’a dan salam. Evaluasi hasil pada bimbingan klasikal menggunakan angket instrumen penilaian hasil yang akan diisi oleh peserta didik.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati ,S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari kamis, 25 November 2021

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan lebih sebagai upaya menjalin kedekatan dengan peserta didik sekaligus dengan memberi pemahaman materi terkait. Rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal mencakup didalamnya: komponen layanan, bidang layanan, topik/ tema layanan, fungsi layanan, tujuan layanan, tujuan khusus, sasaran layanan, materi layanan, waktu sumber, metode/teknik, media/alat, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti berikut ini:

Tabel 4.7: Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal kelas VII

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal		
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022		
A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/ Tema Layanan	Tuhan Selalu hadir di dalam hidupku
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami kehadiran tuhan didalam hidupnya
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik /konseli dapat memahami tuhan selalu hadir didalam hidupku 2. Peserta didik / dapat mengenal lebih dekat tanda-tanda kebesaran Allah atau ciptaan tuhan YME 3. Peserta didik/konseli dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan YME
G	Sasaran Layanan	Kelas 7 A B C
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menenal tuhan 2. Tanda-tanda kebesaran tuhan YME 3. Pentingnya iman dan taqwa pada tuhan YME
I	Waktu	2 kali pertemuan x 45 menit
J	Sumber	1. Slamet, dkk 2016, <i>materi layanan bimbingan klasikal bimbingan dan konseling untuk SMP – MTs kelas 7</i> , yogyakarta, Paramita Publishing

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Prayitno. 2015. Keluhuan iqro' untuk kehidupan, Padang, PT Graha Cipta Media 3. Triyono, mastur, 2014, <i>materi layanan klasikal bimbingan dan konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramita Publishing 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo, 2011, <i>permainan (games) dalam bimbingan dan konseling</i>, Yogyakarta: Paramita Publishing
K	Metode/Teknik	Daring
L	Media/Alat	WA, google Classroom, youtube
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	Tahap Inti	Guru bimbingan dna konseling menyampaikan materi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan

	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara guru BK menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik
--	----------------	---

b) Bimbingan Kelas Besar/Lintas Kelas

Guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan untuk peserta didik lintas kelas dengan menyampaikan materi umum terkait masalah-masalah sosial dan moral yang melibatkan kelompok remaja misalnya materi terkait tawuran antar pelajar dll. Bimbingan ini lebih bersifat pencegahan untuk mewujudkan karakter integritas.

c) Bimbingan Kelompok

Bimbingan yang diberikan kepada 5-10 orang, yang bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik. Tema masalah yang didiskusikan dalam bimbingan ini adalah bersifat umum dan tidak rahasia. Seperti contoh kiat-kiat menghadapi ujian dll.

Untuk layanan bimbingan kelompok diberikan sesuai kesepakatan bersama dari anggota peserta didik. Pertemuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dijadwalkan selama 1 sampai 3 kali pertemuan dalam 1 bulan. Pelaksanaan kegiatan ada yang dilakukan di dalam kelas ataupun diruang BK tergantung kesepakatan bersama. Guru BK membebaskan tempat untuk

bimbingan kelompok hal tersebut dilakukan untuk memberikan rasa nyaman kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat leluasa menentukan pilihannya bersama kelompoknya.

d) Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling

Pengembangan media bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik digunakan untuk menyalurkan pesan atau memperjelas pesan terkait materi bimbingan dan konseling dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga dari guru bimbingan dan konseling ataupun guru mata pelajaran lain yang mana pengembangan media ini dapat merangsang hati dan pikiran peserta didik. Media yang digunakan dapat berupa media grafis (seperti mading, komik, poster dll) dan media elektronik (seperti video, PPT, film, podcast dll)

e) Leaflet

Leaflet adalah media cetak yang berisi tulisan dan gambar dalam bentuk selebaran yang tidak dibukukan mengandung informasi lengkap terkait suatu topik dalam hal ini terkait topik bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik juga menggunakan leaflet untuk memperkenalkan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik.

2) Layanan Responsif

Yakni layanan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang penting atau mendesak bagi peserta didik agar peserta didik segera dapat mengatasi masalahnya. Dalam layanan ini juga dibutuhkan kerjasama atau kolaborasi dengan wali kelas, guru, dan orang tua peserta didik.

a) Konseling Individual

Layanan ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan, dalam proses

pengembangan dirinya atau melakukan pelanggaran atau tindakan diluar nilai-nilai yang telah diajarkan.

Pada konseling individual seorang guru bimbingan dan konseling akan memanggil peserta didik yang dirasa mengalami hambatan atau melakukan hal yang bersifat melanggar, pada panggilan pertama dilakukan panggilan tanpa surat pengantar, kemudian jika hambatan atau masalah masih terulang dan sebelumnya sudah dilakukan koordinasi bersama guru dan wali kelas namun belum menemukan jalan keluar maka akan dilakukan panggilan orang tua dengan surat pengantar. Pada konseling individual guru bimbingan dan konseling juga melakukan pelaporan pelaksanaan layanan konseling individual, dengan format laporan terlampir. Berikut rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (layanan konseling individu).

Tabel 4.8: Rencana pelaksanaan layanan konseling individu

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (LAYANAN KONSELING INDIVIDU)	
KOMPONEN	
Sekolah	SMP Negeri 21 Gresik
Kelas	VII B
Sasaran Layanan	SALIM (inisial)
Alokasi Waktu	60 menit
Bidang Layanan	Sosial
Fungsi Layanan	Penyembauhan
Bentuk Layanan	Individual
Tempat Layanan	Ruang bimbingan dan konseling
Topik Permasalahan	Konten tiktok yang meresahkan

Kompetensi Tugas Perkembangan	Tugas perkembangan 4: Memahami nilai dan cara berperilaku pribadi didalam kehidupan
Tujuan Layanan	Konseli menjadi sadar bahwa perilaku itu membawa dampak yang luar biasa pada dirinya, teman, orang tua, dan nama baik sekolah.
Materi	Video tiktok yang ada di akun tiktok pribadi
Pendekatan/ Teknik Konseling	Behavior
LANGKAH KEGIATAN LAYANAN	
Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan 2. Rapport dan penstrukturan
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah 2. Mengungkap penyebab masalah 3. Langkah treatment <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor lebih edukatif- direktif kepada klien, dengan cara banyak memberikan cerita dan penjelasan, khususnya pada tahap awal b. Mengkonfirmasi masalah klien secara langsung c. Menggunakan pendekatan yang dapat memberi semangat dan memberi rasa puas d. Konselor dengan gigih dan berulang menekankan bahwa perilaku yang ia lakukan berdampak negatif pada dirinya
Tahap Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil konseling 2. Mengadakan evaluasi 3. Menyusun jadwal pertemuan lanjutan (bila perlu) 4. Menutup konseling
Alat /Media /Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video tiktok yang tersimpan di HP 2. Data hasil dengan wawancara dengan siswa pelapor
RENCANA PENILAIAN	
Penilaian Proses	Penilaian terhadap proses pelaksanaan konseling dengan observasi (terlampir)

Penilaian Hasil Dengan Interview	<ol style="list-style-type: none"> 1. Understanding = pemahaman berupa yang diperoleh konseli 2. Confort = bagaimana perasaan konseli setelah mengikuti konseling 3. Action = apa yang akan dilakukan konseli setelah proses konseling
Penilaian Hasil Tertulis	laiseg, laijapen, laijapang
Alat Penilaian	Angket laiseg, laijapen, laijapang (terlampir)
Rencana Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu minggu setelah layanan dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek (laijapen) 2. Satu bulan setelah layanan dipantau dengan memberikan penilaian jangka panjang (laijapang)

b) Konseling Kelompok

Bantuan yang diberikan kepada 2 orang lebih sebagai upaya merespon masalah yang terjadi pada sekelompok peserta didik. Dengan adanya layanan ini peserta didik diharapkan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bertanggung jawab pada apa yang diperbuatnya.

c) Referral (alih tangan kasus)

Dilakukan jika petugas bimbingan dan konseling merasa kurang mampu atau membutuhkan bantuan lain dalam menyelesaikan masalah peserta didik, maka sebaiknya mereferral atau mengalih tangankan peserta didik kepada pihak lain yang lebih berwewenang atau ahli seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Seperti pada kasus kecanduan narkoba, depresi, melakukan tindak kejahatan dll.

d) Konsultasi

Konsultasi oleh guru dan orang tua terkait sebagai upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah

yang kondusif. Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.

“hampir setiap hari ada peserta didik yang ke ruangan bimbingan dan konseling, entah itu hanya main-main, bercerita, menyampaikan masalahnya, atau menyampaikan perkembangannya. Bahkan wali peserta didik juga terkadang datang sendiri tanpa diundang, sudah sangat kooperatif dengan kami”⁸⁸

b. Bimbingan Teman Sebaya

Bimbingan teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap teman sebayanya, di SMP Negeri 21 Gresik biasanya bimbingan ini dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas, maupun teman seangkatannya, bantuan yang diberikan berupa bimbingan tugas sekolah, terkait ruang lingkup organisasi, pengenalan sekolah, atau dalam hal mencurahkan perasaannya.

c. Konferensi Kasus

Yakni kegiatan yang dimaksudkan untuk membahas permasalahan peserta didik pada suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait yang dapat memberi keterangan, komitmen, dan kemudahan dalam terselesaikannya permasalahan peserta didik. konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

d. Advokasi

Bentuk bantuan dalam hal pendampingan kepada peserta didik yang mengalami perlakuan salah, tidak mendidik, malpraktik, kekerasan yang tidak sepatutnya dan memberikan hak belajar seluas-luasnya.

e. Konseling melalui Elektrik⁸⁹

Memanfaatkan teknologi sebagai salah satu alternatif layanan dalam membantu peserta didik. layanan ini sebagai wujud bimbingan dan konseling mengikuti perkembangan zaman.

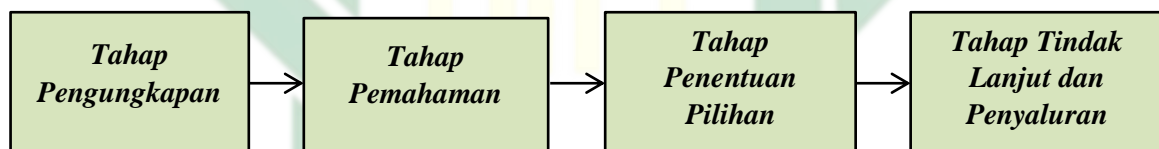
⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

⁸⁹ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 14-17.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan individual merupakan bantuan kepada peserta didik dalam hal merencanakan perencanaan masa depan, memiliki pemahaman perkembangan dirinya, memahami potensi, bakat, dan minat pada dirinya dan mampu mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.⁹⁰

Di SMP Negeri 21 Gresik layanan peminatan dan perencanaan individual diterima oleh peserta didik dalam memilih jurusan atau pada peserta didik kelas 3 dalam mengembangkan karir kejenjang SMA selanjutnya, dimana guru bimbingan dan konseling memberi pandangan dan saran terkait SMA yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Layanan peminatan dan perencanaan individual terdiri dari 4 yakni:



Bagan 4.5: tahap layanan peminatan dan perencanaan individual

4) Layanan Dukungan Sistem

Layanan dasar, layanan responsif, dan layanan peminatan dan perencanaan individual adalah layanan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik, sedangkan pada layanan dukungan sistem pemberian bantuan dilakukan melalui dukungan manajemen, infrastruktur, pola kerja, pengembangan kompetensi petugas bimbingan dan konseling yang artinya memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik dalam mendapatkan pelayanan dan pengembangan diri yang maksimal.⁹¹

⁹⁰ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 9.

⁹¹ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 10-11

a. Pengembangan Jejaring

Pengembangan jejaring di SMP Negeri 21 Gresik meliputi konsultasi atau kordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua, bekerjasama dengan instansi lain, mengikuti MGBK, dan melakukan pengembangan program-program sekolah.

b. Kegiatan Manajemen

Terselenggaranya bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik tidak akan tercapai dengan maksimal jika tidak didukung oleh sistem manajemen yang bermutu, yang jelas, sistematis, terarah dan terukur. Oleh karenanya bimbingan dan konseling harus ditempatkan sebagai bagian terpadu dalam program sekolah didukung oleh sumber daya manusia, pembiayaan, dan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Pengembangan profesi dan Staf

Di SMP Negeri 21 Gresik tenaga bimbingan dan konseling mengikuti kegiatan berupa *in service training*, aktif dalam kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar, dan webinar, aktif dalam kegiatan organisasi profesi, atau melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.⁹²

d. Kunjungan Rumah

Kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan lebih dalam terkait peserta didik tertentu yang sedang ditangani sebagai upaya menggentaskan masalah peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling Ida rahmawati menambahkan:

“semisal ada peserta didik yang sering terlambat datang sekolah maka tahap pertama adalah diawali dengan konseling individu kemudian dilakukan pemantauan selama satu minggu jika peserta didik tersebut masih terlambat lagi kita ajak ngobrol lagi (konseling individu) jika masih terlambat lagi kita koodinasikan dengan wali kelas dan orang tua, jika masih terlambat lagi maka koordinasi terakhir ke kepala sekolah, ada

⁹² Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 17-18.

pertemuan kita, konseli, kepala sekolah dan wali kelas disitu kita lakukan konferensi kasus. Disitu kita mencari kesepakatan dan solusi bersama”⁹³

e. Kolaborasi

Kaborasi dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah lainnya, orang tua, pihak instansi dari luar, dan masyarakat terkait. atau menjalin kerjasama dengan pihak lain yang dipandang relevan dengan pengembangan karakter peserta didik dan peningkatan mutu bimbingan dan konseling. Seperti instansi pemerintah, instansi swasta, organisasi profesi (seperti ABKIN), para ahli bidang psikolog, psikiater, dokter dan orang tua peserta didik, dan MGBK (musyawarah guru bimbingan dan konseling).

f. Penelitian Pengembangan

Bertujuan menghasilkan instrumen asesmen kebutuhan peserta didik dan berhubungan dengan pengembangan profesional konselor yang berkelanjutan.

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik mendapat banyak dukungan juga tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami peserta didik bersifat kompleks, beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan diri di sekolah, ketidak matangan orientasi pilihan karir, dan lain-lain. Dari sisi eksternal, peserta didik sekolah menengah yang notabene berada pada usia anak menuju ke usia remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi pada skala global. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan massif seringkali memberi dampak negatif bagi

⁹³ Hasil wawancara dengan Ida Rahmawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

perkembangan pribadi sosial peserta didik disekolah. Akses tak terbatas dalam dunia maya membuat peserta didik terbiasa instan dalam berbagai hal namun control diri yang rendah terhadap hal negatif didunia maya.

Demikian setiap peserta didik juga memiliki kesempatan yang besar untuk menata diri dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna, keunggulan atau kelebihan potensi, bakat, minat yang dimiliki peserta didik SMP Negeri 21 Gresik dengan didukung berbagai sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang baik. didukung pula fakta bahwa sebagian besar orang tua atau wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing melalui layanan sekolah yakni bimbingan dan konseling menjadi modal untuk menopang kegiatan pengembangan karakter, bakat, minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

Pengembangan karakter peserta didik memang tidak lepas dari peran keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pengembangan karakter merupakan proses yang akan terjadi sepanjang masa, jika di sekolah mereka dididik untuk sesuai dengan norma-norma kehidupan melalui upaya layanan bimbingan dan konseling belum tentu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menerapkan upaya tersebut, untuk itu dibutuhkan sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat agar bisa saling mendukung untuk pengembangan karakter peserta didik. Namun hal tersebut tidak bisa semudah itu dilakukan.

1) Faktor Pendukung

Menurut guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran lain yang mengetahui persis perilaku peserta didik selama dikelas, guru bimbingan dan konseling Ida Rahmawati menuturkan bahwa:

“Dalam pengembangan karakter peserta didik didukung oleh program-program bimbingan dan konseling, kepala sekolah juga sangat peduli terhadap bimbingan dan konseling, biasanya kepala sekolah melakukan monitoring, muter muter sekolah pagi-pagi setelah apel pagi untuk memastikan lingkungan sekolah kondusif dan kelas mata pelajaran dilakukan dengan baik, dan biasanya juga kepala

sekolah mampir keruangan bimbingan dan konseling untuk bertanya bagaimana hari ini bu ida?, apa ada kendala?, bagaimana pak agung kelas 9 perkembangannya?, seperti itu”⁹⁴

Kemudian didukung oleh pernyataan guru pendidikan Agama islam, Maunah mengatakan bahwa:

“iya mbak, kepala sekolah yang sekarang memang aktif biasanya pagi-pagi itu muter-muter, terus responsif juga jika ada kendala apa-apa dari guru mata pelajaran beliau langsung sigap”⁹⁵

Guru bimbingan dan konseling, Ida Rahmawati juga mengatakan bahwa:

“orang tua yang kooperatif itu sangat membantu kami, membantu kami untuk lebih cepat menangani perkembangan karakter anak, karena terkadang ada hal lain yang anak tidak bisa ceritakan pada orang tuanya namun diceritakan pada guru bimbingan dan konseling, jadi kami bisa jadi penengah antara anak dan orang tua yang kemudian juga kami usahakan untuk mengembangkan hubungan anak dan orang tua. karena mungkin kendala dari orang tua sendiri yang tidak memiliki waktu tanpa batas dengan anaknya karena harus kerja lainnya. Hal lain yang mendukung keberhasilan pengembangan karakter adalah peran teman, hubungan antar petermanannya baik, tidak yang gimana-gimana”⁹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik adalah:

a) Kebijakan kepala sekolah

Dukungan dari kepala sekolah adalah hal penting dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik didukung dengan tenaga bimbingan dan konseling yang profesional artinya

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maunah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 21 Gresik. Hari Sabtu, 27 November 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik. Hari Kamis, 25 November 2021

sesuai dengan pendidikan terakhir, lingkungan sekolah yang saling bekerjasama, jumlah tenaga bimbingan dan konseling sesuai dengan rasio peserta didik yakni 1:150, kebijakan dari kepala sekolah dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tenaga bimbingan dan konseling seperti telah mengikuti program pelatihan layanan, *training*, *workshop*, penataran, dan pelatihan lainnya.

Didukung fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai, pada kegiatan bimbingan dan konseling biaya diperlukan untuk hal pemeliharaan serta pengadaan fasilitas dan juga digunakan untuk biaya teknis seperti gaji staf, perjalanan dinas, lokakarya, dan penataran.

b) Orang tua yang kooperatif

Sebagian besar orang tua sudah terbuka dengan sekolah, mereka kooperatif terkait hal yang menjadi kendala anaknya, membuka pintu selebar-lebarnya untuk berkolaborasi bersama mengembangkan karakter peserta didik. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti lokasi dan alat untuk bimbingan. Memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas mereka dalam melaksanakan program bimbingan. Dan menghargai waktu dan tenaga yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menghasilkan kepuasan kerja

c) Teman sebaya

Mempunyai teman yang supportif adalah keberuntungan, dimana teman ini bisa menjadi tempat tukar pikiran, tempat bermain, tempat pulang, dan tempat bimbingan bersama. Bahkan peserta didik juga mengaku lebih nyaman bercerita dengan teman daripada orang tua, itu karena terkadang seseorang lebih dekat dengan teman daripada keluarga.

2) Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Maunah mengatakan::

“yang menjadi penghambat itu terkadang malah orang tuanya, jadi ada beberapa orang tua apalagi bagi orang tua yang menjadi tenaga kerja diluar negeri, terus biasanya anaknya dirumah diasuh dengan nenek atau bibinya itu biasanya tidak maksimal karena bagaimanapun akan ada kekosongan peran orang tua pada kehidupan anaknya, tidak ada yang memperhatikan anaknya, tidak ada yang mengingatkannya untuk sholat dll, namun itu adalah masalah yang rumit karena nanti akan meluas ke masalah ekonomi dan sebagainya, jadi ya peran bimbingan dan konseling disini sangat membantu untuk mengisi kekosongan itu, bisa jadi tempat cerita, tempat ngobrol meskipun tidak seintens orang tua, tapi setidaknya membantulah dan bisa memberi pengertian bahwa ada alasan kenapa orang tua seperti itu, seperti ini”⁹⁷

Guru bimbingan dan konseling Ida Rahmawati menambahkan bahwa:

“memang ada beberapa peserta didik yang orang tuanya bekerja diluar negeri sehingga peran orang tua digantikan oleh nenek atau bibi dirumah yang tentu tidak maksimal, namun itu bisa menjadi kendala tapi tidak besar karena, anak-anak ini masih memiliki sosok orang tua (bibi atau nenek atau lainnya) sebagai contoh dirumah yang masih memegang kontrol mereka juga namun itu tadi tingkat keberhasilannya kurang. Pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling terkadang terkendala dana yang datang terlambat karena harus menunggu pencairan dari pemerintah namun itu bisa diatasi oleh sekolah dengan menggunakan dana pribadi dari sekolah terlebih dahulu baru diganti dengan menggunakan bukti pengeluaran.”

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter adalah:

a. Orang Tua yang Bekerja di Luar Negeri

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sering kali menguras waktu dengan keluarga, bahkan sebagian orang tua harus bekerja keluar negeri sehingga tidak memiliki waktu sama sekali

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maunah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam SMP Negeri 21 Gresik. Hari sabtu, 27 November 2021

untuk melibat perkembangan anak. Tak jarang peran orang tua malah tergantikan dengan nenek atau bibi yang ada dirumah membuat peserta didik tidak memiliki *control* dalam melakukan apapun karena kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga pergaulan anak pun terlalu bebas.

b. Biaya Anggaran

Status Sekolah SMP Negeri yang milik pemerintah membuat sekolah tidak bisa atau dilarang menggalang dari peserta didik, sehingga sumber dana hanya berasal dari pemerintah. Namun masalah yang sering terjadi pada SMP Negeri 21 Gresik adalah keterlambatan pencairan dana yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengalami hambatan. Untuk mengakali hal tersebut SMP Negeri 21 Gresik harus menggunakan anggaran pribadi yang tersedia terlebih dahulu untuk digunakan layanan bimbingan dan konseling kemudian setelah ada pencairan dana dari pemerintah barulah dana yang dari pemerintah digunakan untuk mengganti dana dari sekolah yang telah terpakai.

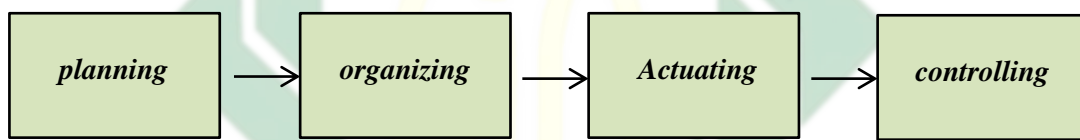
C. Analisis Hasil Penelitian

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dilapangan, dalam analisis data dilakukan untuk mengolah dan menata hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik.

Analisis data yang dilakukan adalah mengenai manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik, program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik, faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik.

1. Analisis Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik

Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik melalui tahap pelaksanaan fungsi manajemen, sesuai teori yang dikemukakan tohirin yakni mengungkapkan manajemen bimbingan dan konseling juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, mengintreprestasikan, dan mencapai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisaasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁹⁸ Berikut langkah-langkah manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik:



Bagan 4.6 : langkah-langkah pengelolaan bimbingan dan konseling

Langkah pertama yakni perencanaan (*planning*), dalam hal ini program-program bimbingan dan konseling dirancang dengan sistematis untuk menjangkau seluruh lapisan peserta didik, berbagai masalah dan kebutuhan dari peserta didik diidentifikasi dengan metode yang tepat kemudian barulah didapatkan program-program bimbingan dan konseling yang sesuai.⁹⁹ Pada proses perencanaan terdapat 2 tahap yang dilakukan yakni tahap persiapan dan tahap perancangan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan asesmen kebutuhan, mendapat dukungan pemimpin dan *stakeholder*, penetapan dasar perencanaan. Sesuai keterangan berikut ini:

⁹⁸ Thohirin, *Bimbingan dan Konselling di sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

⁹⁹ Ribus Purwaningrum, "Bimbingan dan Konseling Komprehensif Sebagai Pelayanan Prima Konselor," *Jurnal Ilmiah Konseling* 18, no 1, Januari 2018. 25

Asesmen Kebutuhan, di SMP Negeri 21 Gresik menggunakan metode DCM (daftar cek masalah) yang dibuat dan disusun sendiri oleh petugas bimbingan dan konseling, identifikasi kebutuhan melalui daftar cek masalah termuat dalam buku pribadi peserta didik. Untuk memperkuat hasil asesmen kebutuhan peserta didik petugas bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik mendasarkan pada pengalaman dan masukan-masukan dari berbagai pihak terkait.

Membangun kerja sama dengan *stakeholder* sekolah dalam mendukung penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta menetapkan dasar perencanaan berdasarkan landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan konseling dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik.

b. Tahap perancangan

Langkah selanjutnya setelah melakukan tahap persiapan adalah menyusun rancangan pelaksanaan layanan atau RPL. Dalam proses perancangan ini layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik mengedepankan komunikasi dan koordinasi dengan melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Koordinasi dimulai antara koordinator bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling yang dimana kepala sekolah memberikan dukungan dan hak sepenuhnya dulu kepada pihak bimbingan dan konseling untuk merencanakan program-program layanan bimbingan dan konseling kedepannya.

Penyusunan rancangan program tahunan di SMP Negeri 21 Gresik mencakup rasional, dasar hukum, visi misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, sarana dan prasarana, dan biaya anggaran.

Jika semua program-program telah dirancang dan disusun dengan baik maka langkah selanjutnya adalah mengajukan usulan atau rancangan program-program bimbingan dan konseling melalui

kegiatan dilakukan dalam bentuk pertemuan-pertemuan dengan kepala sekolah dan rapat kerja sekolah.

Maka dari tahap perencanaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik menetapkan:

- a. Menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan yakni religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Dengan dasar pertimbangan bahwa karakter tersebutlah yang mendasari karakter-karakter lainnya.
- b. Menetapkan program-program dan menyusun RPL bimbingan dan konseling. program-program bimbingan dan konseling mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem.
- c. Merancang tatanan kebiasaan dalam pengaplikasian pendidikan karakter (budaya kelas dan budaya sekolah).
- d. Membangun komunikasi dan kordinasi dengan melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Koordinasi dimulai dengan menyamakan persepsi antara koordinator dan guru bimbingan dan konseling yang dimana kepala sekolah memberikan dukungan dan hak sepenuhnya kepada pihak bimbingan dan konseling untuk merencanakan program-program layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter. Juga bekerja sama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari

Langkah kedua yakni Pengorganisaiaan (*Organizing*), proses pengorganisasian dilakukan demi menciptakan peranan kerja dalam struktur formal yang saling bertanggung jawab pada apa yang telah dijabatkan kepadanya. Pembagian tugas yang tepat sesuai dengan kemampuan akan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu dari kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi menetapkan mekanisme kerja bimbingan dan konseling dengan menunjuk 2

orang petugas bimbingan dan konseling yakni 1 koordinator dan 1 orang anggota, petugas bimbingan dan konseling dipilih berdasarkan kualifikasi pendidikan dan kualifikasi jumlah rasio guru bimbingan dan konseling dan peserta didik (1:150).

Langkah ketiga adalah pelaksanaan (*Actuating*), Program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter dilaksanakan dengan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) keteladanan, konseling, pengintegrasian, pembudayaan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui program-program bimbingan dan konseling dan tatanan kebiasaan. Tenaga bimbingan dan konseling perlu mengenalkan dan memberi pemahaman terkait bentuk hakikat manusia dan perkembangannya sebagai makhluk yang sadar nilai, bahwa bimbingan dan konseling sebagai layanan etis normatif berbasis nilai. Sehingga tenaga pembimbing juga perlu memahami bahwa tidak boleh memaksakan nilai yang dianutnya kepada peserta didik dan tidak boleh meneladankan diri untuk ditiru peserta didiknya, namun tenaga pembimbing memfasilitasi peserta didik untuk menemukan makna nilai kehidupannya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 dilakukan dengan menjalankan dan memaksimalkan program-program bimbingan dan konseling yang ditunjang dengan kegiatan penanaman, pembiasaan, dan keteladanan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Untuk memikat antusiasme dari peserta didik pihak bimbingan dan konseling melakukan pengenalan menarik dengan menggunakan video dan secara langsung pada acara penerimaan peserta didik baru. Dalam menangani masalah peserta didik, pihak bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan personal dengan banyak mengobrol dengan peserta didik dan meniadakan hukuman.

Langkah keempat atau yang terakhir yakni Pengawasan (*Controlling*), pengawasan diperlukan untuk melihat, memastikan, dan mengendalikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan yang

direncanakan serta mengevaluasi sejauh mana hasil telah tercapai. Kepala sekolah melakukan pengawasan langsung dengan memantau pelaksanaan bimbingan dan konseling terkait kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan perkembangan peserta didik, dan juga mengkritisi kerja petugas bimbingan dan konseling guna memberi masukan atau evaluasi terhadap bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya petugas bimbingan dan konseling juga melakukan *control* dengan mengisi buku harian setiap setelah selesai melakukan kegiatan bimbingan dan konseling. Pihak bimbingan dan konseling bersama *stakeholder* juga bertanggung jawab untuk mengawasi atau memantau perilaku dan perkembangan peserta didik yang kemudian ditindak lanjuti perkembangannya.

Adanya pengembangan karakter juga dibuktikan berdasarkan prestasi sekolah dan peserta didik yang terus meningkat. Sekolah SMP Negeri 21 Gresik mendapat penghargaan sekolah adiwiyata tingkat profesional, yang artinya dalam kualifikasi adiwiyata harus sekolah yang bebas dari plastik, memiliki tanaman yang dirawat, sekolah yang bersih. Untuk membentuk budaya sekolah yang hijau perlu waktu yang panjang, kebiasaan lahir dari perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Butuh proses untuk mengembangkan karakter seseorang kearah yang lebih baik, tidak segampang membolak-balikan telapak tangan. Tetapi jika terus dilakukan maka upaya yang dilakukan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter maka akan tercapai.

Menariknya bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik dalam menyelesaikan masalah peserta didik dilakukan dengan tanpa memberi hukuman baik hukuman fisik maupun verbal, jadi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ialah hanya memberikan konseling dan bimbingan dari hati kehati, walaupun jika peserta didik melakukan pelanggaran yang bersifat kriminal atau asusila layanan bimbingan dan konseling juga bekerjasama dengan polsek setempat atau instansi lain yang lebih profesional, sehingga jika hal tersebut terjadi bimbingan dan konseling sekolah akan melakukan alih tangan kasus kepada instansi lain.

2. Analisis Program-program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 21 Gresik

PERMENDIKNAS Nomor 111 Tahun 2004 mengenai bimbingan dan konseling dasar menyatakan bahwa komponen program bimbingan dan konseling meliputi: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dukungan sistem. Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup: bidang layanan pribadi, bidang layanan belajar, bidang layanan sosial, dan bidang layanan karir. Begitupun program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik yang didukung dengan pengintegrasian pada perilaku kegiatan sehari-hari seperti kegiatan: apel bersama sebelum masuk kelas, piket kelas, memasang poster gerakan pendidikan karakter, menyapa atau mengucapkan salam jika bertemu guru di jalan, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, ekstrakurikuler, gerakan *green school*, kegiatan organisasi intra sekolah dan lain-lain. Budaya kelas setiap guru dianjurkan untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membentuk suasana kelas yang nyaman, dan menghias kelas. Pengembangan karakter memerlukan banyak pendekatan personal, baik dalam hal guru bimbingan dan konseling harus kompeten dan layak untuk dicontoh, disamping itu juga menjalin kedekatan dengan peserta didik juga akan memudahkan proses penyampaian informasi atau pesan terkait pendidikan karakter.

Adapun program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik Berikut penjelasannya:

1) Layanan Dasar

Layanan dasar melalui kegiatan terstruktur yang terjadwal didalam kelas. Layanan dasar juga dimaksudkan untuk mempermudah identifikasi perkembangan peserta didik dan kebutuhan atau masalah peserta didik.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2008, 6.

a. Bimbingan Klasikal

Kegiatan bimbingan melalui pembelajaran dikelas terfokus pada upaya membangun hubungan sosial serta membantu peserta didik dengan sentuhan perhatian yang hangat. Tujuan bimbingan dan konseling ini adalah meliputi upaya pencegahan dan penguasaan materi pendidikan karakter. Layanan ini untuk mewujudkan nilai-nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) pada diri peserta didik.

b. Bimbingan Kelas Besar/Lintas Kelas

Materi yang disampaikan kebanyakan terkait masalah-masalah remaja seperti tawuran antar pelajar dll. Bimbingan ini lebih bersifat pencegahan. Layanan ini sebagai wujud pengembangan karakter religius, nasionalis, gotong royong dan integritas.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan yang diberikan kepada 5-10 orang, yang bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik. masalah yang didiskusikan dalam bimbingan ini adalah bersifat umum dan tidak rahasia. Seperti contoh kiat-kiat menghadapi ujian dll. Layanan ini sebagai wujud pengembangan karakter mandiri dan integritas.

d. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling

Pengembangan media bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Gresik seperti dalam bentuk video youtube, gambar, dan lain-lain, yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau memperjelas pesan terkait materi bimbingan dan konseling dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga dari guru bimbingan dan konseling. Layanan ini dapat dilakukan sebagai variasi dalam melakukan upaya pemahaman materi nilai karakter yang ingin disampaikan agar lebih menarik dan kekinian.

e. Leaflet¹⁰¹

Merupakan media lain untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling agar lebih menarik. Seperti yang dilakukan SMP Negeri 21 Gresik menggunakan poster bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir.

2) Layanan Responsif

Yakni layanan bimbingan dalam memberi bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan atau menghadapi masalah dan memerlukan bantuan segera karena jika tidak ditangani segera dapat menghambat proses-proses perkembangannya. Layanan ini sebagai upaya pengentasan dan penyelesaian.¹⁰²

a. Konseling Individual

Pelayanan yang diberikan kepada seorang peserta didik, untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan, dalam proses pengembangan dirinya. Peserta didik dibantu untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada dirinya, penyebab masalah, penemuan alternatif, pemecahan masalah, dan pengembalian keputusan secara lebih tepat. Dengan adanya layanan ini peserta didik diharapkan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bertanggung jawab pada apa yang diperbuatnya. Layanan ini sebagai wujud pengembangan karakter mandiri dan integritas.

b. Konseling Kelompok

Bantuan yang diberikan kepada 2 orang atau lebih sebagai upaya merespon masalah yang terjadi pada sekelompok peserta didik. Dengan adanya layanan ini peserta didik diharapkan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bertanggung jawab pada apa yang diperbuatnya. Layanan ini sebagai wujud pengembangan karakter mandiri dan integritas.

¹⁰¹ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 14.

¹⁰² Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 7.

c. Referral (alih tangan kasus)

Dilakukan jika petugas bimbingan dan konseling merasa kurang mampu atau membutuhkan bantuan lain dalam menyelesaikan masalah peserta didik, maka sebaiknya mereferral atau mengalih tangankan peserta didik yang sedang ditangani kepada pihak lain yang lebih berwewenang atau ahli seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Seperti pada kasus kecanduan narkoba, depresi, melakukan tindak kejahatan dll.

d. Konsultasi

Dalam beberapa kasus pihak bimbingan dan konseling juga menerima konsultasi oleh guru, orang tua, dan masyarakat terkait sebagai upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Karena tak jarang dalam hubungan orang tua dengan anak atau guru dengan peserta didik dibutuhkan pihak ketiga dalam menghindari kesalahpahaman suatu hal.

e. Bimbingan Teman Sebaya

Membantu guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan, mencegah, dan mengembangkan peserta didik. Layanan ini sebagai wujud pengembangan karakter religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan integritas.

f. Konferensi Kasus

Yakni kegiatan yang dimaksudkan untuk membahas permasalahan peserta didik pada suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait yang dapat memberi keterangan, komitmen, dan kemudahan dalam terselesaikannya permasalahan peserta didik. konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup, konferensi kasus biasa terjadi jika permasalahan yang dihadapi sudah serius.. Layanan ini sebagai wujud pengembangan karakter gotong royong dalam menanggapi suatu permasalahan.

g. Advokasi

Upaya pendampingan kepada peserta didik yang mengalami perlakuan salah, tidak mendidik, malpraktik, kekerasan yang tidak sepatutnya dan memberikan hak belajar seluas-luasnya. Hal tersebut sebagai wujud dalam melindungi hak-hak peserta didik agar peserta didik tetap dapat berkembang lebih baik kedepannya.

h. Konseling melalui Elektrik

Memanfaatkan teknologi dalam memberi layanan kepada peserta didik. seperti dengan mengadakan layanan online karena keterbatasan waktu di sekolah atau karena kendala lainnya.¹⁰³ Layanan ini sebagai wujud bimbingan dan konseling berkembang mengikuti zaman atau kekinian.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan individual merupakan bantuan kepada peserta didik dalam hal merencanakan perencanaan masa depan, memiliki pemahaman perkembangan dirinya, memahami potensi, bakat, dan minat pada dirinya dan mampu mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.¹⁰⁴ layanan ini dilakukan bertahap dimulai dengan pengungkapan, pemahaman, penentuan pilihan, kemudian tahap tindak lanjut. Layanan ini sebagai upaya pengembangan dan penyaluran.

4) Layanan Dukungan Sistem

Layanan dukungan sistem dilakukan melalui dukungan manajemen, infrastruktur, tata kerja, pengembangan kompetensi petugas bimbingan dan konseling yang artinya memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri yang maksimal.¹⁰⁵

¹⁰³ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 14-17.

¹⁰⁴ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 9.

¹⁰⁵ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 10-11

a. Pengembangan Jejaring

Pengembangan jejaring di SMP Negeri 21 Gresik meliputi konsultasi atau kordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua, bekerjasama dengan instansi lain, mengikuti MGBK, dan melakukan pengembangan program-program sekolah serta menciptakan tatanan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

b. Kegiatan Manajemen

Terselenggaranya bimbingan dan konseling tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh sistem manajemen yang bermutu, yang jelas, sistematis, terarah dan terukur. Oleh karenanya bimbingan dan konseling harus ditempatkan sebagai bagian terpadu dalam program sekolah didukung oleh sumber daya manusia, pembiayaan, dan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Pengembangan profesi dan Staf

Pengembangan profesi dan staf untuk petugas bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran atau selainnya, kegiatan dapat berupa *in service training*, aktif dalam kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar, dan webinar, aktif dalam kegiatan organisasi profesi, atau melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.¹⁰⁶

d. Kunjungan Rumah

Home visit dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan lebih dalam terkait peserta didik tertentu yang sedang ditangani sebagai upaya menggentaskan masalahnya, dan juga untuk membangun hubungan baik dengan orang tua peserta didik sekaligus menjadikan klarifikasi terkait realita yang terjadi.

e. Kolaborasi

Kaborasi dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah lainnya, orang tua, pihak instasi dari luar, dan masyarakat

¹⁰⁶ Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 17-18.

terkait. atau menjalin kerjasama dengan pihak lain yang dipandang relevan dengan pengembangan karakter peserta didik dan peningkatan mutu bimbingan dan konseling. Seperti instansi pemerintah, instansi swasta, organisasi profesi (seperti ABKIN), para ahli bidang psikolog, psikiater, dokter dan orang tua peserta didik, dan MGBK (musyawarah guru bimbingan dan konseling).

f. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan bertujuan menghasilkan temuan-temuan baru, memudahkan menyusun instrumen asesmen kebutuhan peserta didik dan mengikuti pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Berikut wujud karakter yang dikembangkan melalui imbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik:

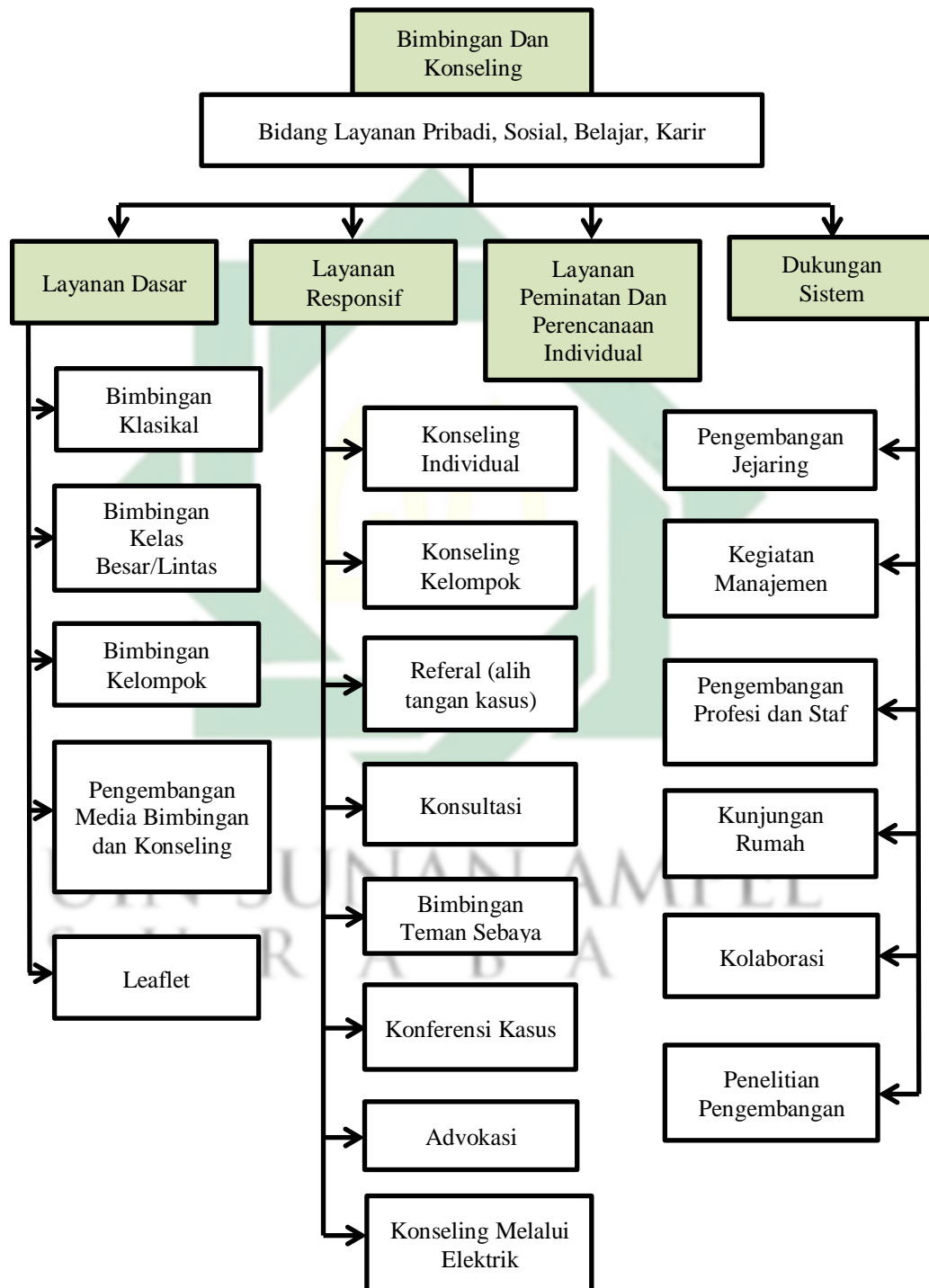
Tabel 4.9: Indikator pengembangan nilai-nilai karakter melalui layanan BK

No	Nilai Karakter	Program Layanan BK	Bidang Layanan Bk	Kegiatan Pembiasaan
1	Religius	<p>Layanan Dasar Bimbingan klasikal Bimbingan Kelas Besar/Lintas, Bimbingan Kelas kelompok , Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling, Leaflet</p> <p>Layanan peminatan dan perencanaan individual Konseling Individual, Konseling Kelompok, Referral, Konsultasi Bimbingan Teman Sebaya, Konferensi Kasus, Advokasi, konseling melalui elektrik</p> <p>Layanan responsif Pengembangan Jejaring, Kunjungan Rumah, Kolaborasi.</p>	Pribadi, sosial, belajar dan karir	<ul style="list-style-type: none"> • gerakan 3S (senyum, salam, sapa) • melaksanakan piket • membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran • apel pagi • sopan santun kepada guru • melaksanakan sholat dzuha dan dzuhur berjamaah • kegiatan keagamaan lainnya • menjaga lingkungan • dll

		Layanan dukungan sistem Kunjungan Rumah		
2	Nasionalis	<p>Layanan Dasar Bimbingan klasikal Bimbingan Kelas Besar/Lintas, Bimbingan Kelas kelompok , Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling, Leaflet</p> <p>Layanan peminatan dan perencanaan individual Konseling Individual, Konseling Kelompok, Referral, Konsultasi Bimbingan Teman Sebaya, Konferensi Kasus, Advokasi, konseling melalui elektrik</p> <p>Layanan responsif Pengembangan Jejaring, Kunjungan Rumah, Kolaborasi.</p> <p>Layanan dukungan sistem Kunjungan Rumah</p>	Pribadi, sosial, belajar dan karir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler • Mengikuti kegiatan organisasi • Meperingati hari besar • Mentaati tata tertip sekolah • Berteman dengan siapa saja • Mengikuti upacara • Cinta damai/cinta tanah air • Anti kekerasan • Demokratis • Toleransi • Memajang foto presiden dan wakil presiden, lambang negara, peta Indonesia
3	Mandiri	<p>Layanan Dasar Bimbingan klasikal Bimbingan Kelas Besar/Lintas, Bimbingan Kelas kelompok , Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling, Leaflet</p> <p>Layanan peminatan dan perencanaan individual Konseling Individual, Konseling Kelompok, Referral, Konsultasi Bimbingan Teman Sebaya, Konferensi Kasus, Advokasi, konseling melalui elektrik</p> <p>Layanan responsif Pengembangan Jejaring, Kunjungan Rumah, Kolaborasi.</p>	Pribadi, sosial, belajar dan karir	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengatur waktu • Mengerjakan tugas/dan piket • Sebagian peserta didik berangkat sekolah mandiri dengan bus layanan sekolah • Tidak menyontek/ melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri • Senang membaca • dll

		Layanan dukungan sistem Kunjungan Rumah		
4	Gotong Royong	<p>Layanan Dasar Bimbingan klasikal Bimbingan Kelas Besar/Lintas, Bimbingan Kelas kelompok , Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling, Leaflet</p> <p>Layanan peminatan dan perencanaan individual Konseling Individual, Konseling Kelompok, Referral, Konsultasi Bimbingan Teman Sebaya, Konferensi Kasus, Advokasi, konseling melalui elektrik</p> <p>Layanan responsif Pengembangan Jejaring, Kunjungan Rumah, Kolaborasi.</p> <p>Layanan dukungan sistem Kunjungan Rumah</p>	Pribadi, sosial, belajar dan karir	<ul style="list-style-type: none"> • Senang bersosialisasi • Mau menerima dan menjalankan saran dari konselor • Saling mendukung teman tidak membully • Menjaga kebersihan lingkungan • Menerapkan sekolah adiwiyata • Melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan • DII
5	Integritas	<p>Layanan Dasar Bimbingan klasikal Bimbingan Kelas Besar/Lintas, Bimbingan Kelas kelompok , Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling, Leaflet</p> <p>Layanan peminatan dan perencanaan individual Konseling Individual, Konseling Kelompok, Referral, Konsultasi Bimbingan Teman Sebaya, Konferensi Kasus, Advokasi, konseling melalui elektrik</p> <p>Layanan responsif Pengembangan Jejaring, Kunjungan Rumah, Kolaborasi.</p> <p>Layanan dukungan sistem Kunjungan Rumah</p>	Pribadi, sosial, belajar dan karir	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab pada diri sendiri dan apa yang diperbuatnya • Menjalankan kewajiban sebagai peserta didik • Datang tepat waktu • Mempunyai perencanaan karir • Membiasakan mematuhi aturan • Membiasakan hadir tepat waktu • DII

Berikut program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik:



Bagan 4.7: Program-program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik

3. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter di SMP Negeri 21 Gresik

Pengembangan karakter tidak lepas dari peran keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan karakter merupakan proses yang akan terjadi sepanjang masa, jika di sekolah mereka dididik untuk sesuai dengan norma-norma kehidupan belum tentu lingkungan keluarga dan masyarakat juga menerapkan upaya tersebut, untuk itu dibutuhkan sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat agar bisa saling mendukung untuk pengembangan karakter peserta didik. Dalam upaya ini SMP Negeri 21 Gresik menerapkan layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan bantuan yang konsen dalam pengembangan karakter peserta didik. penyelenggaraan bimbingan dan konseling dipengaruhi aspek-aspek yang harus ada dalam manajemen bimbingan dan konseling. faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a. Personal

Dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik didukung oleh tenaga ahli yang kompeten artinya sesuai dengan kualifikasi persyaratan tenaga bimbingan dan konseling yakni petugas bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik berjumlah 2 orang sesuai dengan rasio guru bimbingan dan konseling dan peserta didik yaitu 150:1 sedangkan peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik tahun 2021/2022 berjumlah 252.

Petugas bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik juga merupakan lulusan bimbingan dan konseling (S1) dan dalam pengembangan kompetensinya petugas bimbingan dan konseling selalu mengikuti seminar, workshop, diklat, MGBK dan kegiatan pengembangan bimbingan dan konseling lainnya. Dalam susunan keorganisasian bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik

1 orang ditunjuk sebagai koordinator dan 1 orang guru/anggota bimbingan dan konseling.

Dari sisi personal peserta didik sendiri karena hakikatnya peserta didik SMP adalah usia anak menuju remaja (remaja awal) yang dalam perkembangannya banyak dipengaruhi lingkungan dan teman sebayanya, sehingga cenderung peserta didik yang mempunyai lingkungan baik maka akan cenderung menjadi baik begitu sebaliknya. Pada usia SMP peserta didik akan mengalami perkembangan perubahan fisik dan psikis untuk itu perlu diberikan pemahaman terkait berbagai hal yang mungkin sulit dipahaminya, kecenderungan sikap negatif peserta didik perlu disikapi dengan bijak dengan memberi banyak pengertian dan lebih banyak mengarahkan pada arah positif dan produktif, bersikap mengayomi bukan menghakimi, fokus pada potensi, tidak memberikan beban dan ekspektasi yang berlebihan.

b. Fasilitas

Fasilitas juga salah satu faktor penunjang yang sangat penting. di SMP Negeri 21 Gresik fasilitas bimbingan dan konseling bisa dikatakan sudah baik dan memadai, memiliki ruangan dengan ukuran 3,5x8 pxl untuk 2 orang petugas sudah cukup luas, didalamnya terdapat ruang kerja dan ruang tamu sekaligus ruang konseling.

Fasilitas lainnya terdapat meja kerja dan meja tamu, kursi, rak buku, kipas, laptop, printer, tempat minum dan alat-alat lainnya yang berhubungan dengan teknis bimbingan dan konseling.

c. Kebijakan

Tanggung jawab utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dipegang oleh kepala sekolah sebagai seorang yang mempunyai andil tertinggi dalam memutuskan kebijakan-kebijakan di sekolah. Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik sangat berperan

dalam memberikan dukungan dan kesempatan kepada petugas layanan bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas mereka dalam wewenang bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah juga memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas untuk penunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling, menentukan staf yang memadai dari segi keperluan dan pengembangannya, ikut serta dalam menetapkan dan memperkenalkan layanan bimbingan dan konseling *stakeholder* sekolah melalui rapat guru, pertemuan dengan wali murid, atau dalam buletin-buletin bimbingan dan konseling.

d. Orang tua yang kooperatif

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, orang tua juga memiliki masalahnya sendiri, keadaan orang tua akan mencerminkan pola asuh mereka dalam tahap perkembangan karakter anak, di SMP Negeri 21 Gresik sebagian besar orang tua sudah terbuka dengan sekolah, mereka kooperatif terkait hal yang menjadi kendala anaknya, membuka pintu selebar-lebarnya untuk berkolaborasi bersama mengembangkan karakter peserta didik. Memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas mereka dalam melaksanakan program bimbingan.

2) Faktor Penghambat

a. Orang Tua yang Bekerja di Luar Negeri

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sering kali menguras waktu dengan keluarga, bahkan sabagian orang tua harus bekerja keluar negeri sehingga tidak memiliki waktu sama sekali untuk melibat perkembangan anak. Tak jarang peran orang tua malah tergantikan dengan nenek atau bibi yang ada dirumah membuat peserta didik tidak memiliki *control* dalam melakukan apapun karena kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga pergaulan anak pun terlalu bebas.

b. Biaya Anggaran

Pada kegiatan bimbingan dan konseling biaya diperlukan untuk hal pemeliharaan serta pengadaan fasilitas dan juga digunakan untuk biaya teknis seperti gaji staf, perjalanan dinas, lokakarya, dan penataran.

Namun masalah yang sering terjadi pada SMP Negeri 21 Gresik adalah keterlambatan pencairan dana yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengalami hambatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik diperoleh bahwa bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan pengelolaan yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dalam proses pengelolaan manajemenya dilakukan dengan mengedepankan kordinasi dan komunikasi oleh seluruh warga sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan perilaku pada kegiatan sehari-hari.

Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup: bidang layanan pribadi, bidang layanan belajar, bidang layanan sosial, dan bidang layanan karir. Komponen program-program bimbingan dan konseling diantaranya Yang diuraikan sebagai berikut:

1. Layanan dasar
 - a. Bimbingan klasikal
 - b. Bimbingan Kelas Besar/Lintas
 - c. Bimbingan Kelas kelompok
 - d. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling
 - e. Leaflet
2. Layanan peminatan dan perencanaan individual
 - a. Konseling Individual
 - b. Konseling Kelompok
 - c. Referral
 - d. Konsultasi Bimbingan Teman Sebaya
 - e. Konferensi Kasus
 - f. Advokasi
 - g. konseling melalui elektrik
3. Layanan responsif

- a. Pengembangan Jejaring
 - b. Kegiatan Manajemen
 - c. Pengembangan profesi dan Staf
 - d. Kunjungan Rumah
 - e. Kolaborasi
 - f. Penelitian Pengembangan
4. Layanan dukungan sistem
- a. pengembangan Jejaring
 - b. Kegiatan Manajemen
 - c. Pengembangan profesi dan Staf
 - d. Kunjungan Rumah
 - e. Kolaborasi
 - f. Penelitian Pengembangan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik dalam pengembangan karakter peserta didik tidak lepas dari dukungan dan hambatan baik secara internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 21 Gresik adalah:

1. Faktor Pendukung

Pertama personal, dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik petugas bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik berjumlah 2 orang sesuai dengan rasio guru bimbingan dan konseling dan peserta didik yaitu 1;150 sedangkan peserta didik di SMP Negeri 21 Gresik tahun 2021/2022 berjumlah 252. Petugas bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik juga merupakan lulusan bimbingan dan konseling (S1) dan dalam pengembangan kompetensinya petugas bimbingan dan konseling selalu mengikuti seminar, workshop, diklat, dan lainnya. Dari sisi personal peserta didik sendiri karena hakikatnya peserta didik SMP adalah usia

anak menuju remaja (remaja awal) yang masih dapat diarahkan dengan baik

Kedua Fasilitas, Fasilitas juga salah satu faktor penunjang yang sangat penting. di SMP Negeri 21 Gresik fasilitas bimbingan dan konseling bisa dikatakan sudah baik dan memadai, memiliki ruangan dengan ukuran 3,5x8 pxl dengan fasilitas alat-alat konseling didalamnya.

Ketiga Kebijakan, kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Gresik sangat berperan dengan menyediakan fasilitas untuk penunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling, menentukan staf yang memadai dari segi keperluan dan pengembangannya, ikut serta dalam menetapkan dan memperkenalkan layanan bimbingan dan konseling *stakeholder* sekolah melalui rapat guru, pertemuan dengan wali murid, atau dalam buletin-buletin bimbingan dan konseling.

Keempat Orang tua yang kooperatif, di SMP Negeri 21 Gresik sebagian besar orang tua sudah terbuka dengan sekolah, mereka kooperatif terkait hal yang menjadi kendala anaknya, membuka pintu selebar-lebarnya untuk berkolaborasi bersama mengembangkan karakter peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Pertama orang tua yang bekerja di luar negeri, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sering kali menguras waktu dengan keluarga, sehingga dirumah membuat peserta didik tidak memiliki *control* dalam melakukan apapun karena kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga pergaulan anak pun terlalu bebas.

Kedua biaya anggaran, pada kegiatan bimbingan dan konseling biaya diperlukan untuk hal pemeliharaan serta pengadaan fasilitas dan juga digunakan untuk biaya teknis seperti gaji staf, perjalanan dinas, lokakarya, dan penataran. Namun masalah yang sering terjadi pada SMP Negeri 21 Gresik adalah keterlambatan pencairan dana yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengalami hambatan.

B. SARAN

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak SMP Negeri 21 Gresik dapat mensosialisasikan lebih dalam lagi terkait program bimbingan dan konseling kepada orang tua peserta didik. Keterbukaan komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik akan menunjang untuk memberikan ruang seluas-luasnya pada bimbingan dan konseling dalam menjalankan program-programnya secara maksimal lagi. Sosialisasi bisa dilakukan pada saat pertemuan dengan wali peserta didik atau online (orang tua bekerja diluar negeri/jauh) tujuannya agar orang tua juga memahami perannya sebagai orang tua, memahami kemauan dan kemampuan anaknya dan memberikan ruang seluas-luasnya untuk sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didiknya.
2. Untuk peneliti agar melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih dalam dan lengkap terkait pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling, keefektivasannya melalui program-program bimbingan dan konseling lainnya yang dapat meningkatkan pengembangan karakter peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Al Anshari, Ahmad Faris. "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Visipena* Volume 10, no. 1 (Juni 2019): 69-70.
- Anggito, Albi. Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Adul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Atik, Gokhan dan Ilhan Yalcin. "Counseling needs of educational sciences student at The Ankara University." *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, Issue 2 (Desember 2010): 1520-1526.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Barus, Gendon. Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi Di SMP. *Jurnal Cakraawala Pendidikan* 34, no. 2 (Juni 2015): 223.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," UPT SMP Negeri 21 Gresik, Sinkronisasi terakhir 28 Oktober 2020, Diakses 15 Februari 2021, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/A04A3FF4-8B18-E111-B991-2B6A6890BD54>.

Erlina, Nova dan Laeli Anisa Fitri. "Penggunaan layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2016): 19-28.

Ghoni, Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Google "Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," UPT SMP Negeri 21 Gresik, Singkronisasi terakhir 28 Oktober 2020, Diakses 15 Februari 2021, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/A04A3FF4-8B18-E111-B991-2B6A6890BD54>.

Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Haryani. *Pendidikan Karakter melalui Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta: Press, 2012.

Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2010.

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2004.

Maisaro, Atik dkk. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (September 2018): 305.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mafirja, Sulma dan Hj Sa'adah. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah*. *Jurnal Satya Widya* 34, no 1, Juni 2018

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2017.

- Muhammad, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5, no. 9 (Januari-Juni, 2009), 3.
- Murniati. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Grafindo Pustaka Utama, 1992.
- Nashihin."Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia." *Jurnal Ummul Qura* 5, no. 1 (Maret, 2015): 8-9.
- Nurhasanah dan Qathrin Nida. *Character Building Of Students By Guidance and Counseling Teacher Through Guidance dan Counseling Servis*. Jurnal Ilmiah Peuradeun.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konsling*. Jakarta: Pusat perbukuan, Depdiknas.
- Purwaningrum, Ribut. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor*. Jurnal Ilmiah Konseling 18, no. 2, Januari 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: kalam Mulia Group, 2012.
- Ramlah. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (September 2018): 70-71.
- Rahman, Fathur. *Penyusunan Program BK di Sekolah*. Jawa Tengah: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta. 2008.
- Ridwan. *Peanganan efektif Bimbingan konseling di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

- Rochmah, Nuzulur. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Purwokerto*. Skripsi: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Rohmah, Robiatur. *Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter*. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no 1, oktober 2019.
- Simamora dan Suwarjo. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling." 195.
- Simamora, Arusma Linda dan Suwarjo. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta." *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2, (2013): 195.
- Sobri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Press, 2005.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 2, (Desember 2005): 57.
- Sufyarma, Nori basyiana Guntama dan Tia AN. *The Management of Students Character Building in Senior High School*. Padang International Conference on Educational Management And Administration: PICEMA, 2018): 6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhaidi, Achmad. Pengertian sumber data, jenis-jenis data dan metode pengumpulan data. diakses pada tanggal 1 oktober 2021. Melalui <http://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/amp/>
- Sukardi, Dewa Ketut. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jawa Tengah: Alfabeta, 2002.
- Sumani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REmaja Roskarya, 2013.

- Suminingsih. "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar." *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (Februari 2019): 131.
- Supriyono, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Karya, 2001.
- Syamsul Arifin. *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan jasmani*. Jakarta: Zifatama, 2017.
- Syah, M Azlan. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Sebagai Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jmabi*, MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konselling di sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*. Jakarta: Barat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Widyaningsih, Titik Sunarti dkk. "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (Desember 2014): 182.
- Widodo, Dian. *Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Yuver Kusnoto. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan SOSIAL HORIZON." *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (Desember 2017): 253.

Zaelani, Ahmad dkk. *Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling*, Makalah Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. 2015

Zafifatun dan Warsito. “Pengembangan Aplikasi Karier Model Cognitive Information Processing (CIP) Untuk Perencanaan Studi anjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Panceng.”

Zafifatun, Evi dan Hadi Warsito. “Pengembangan Aplikasi Karier Model Cognitive Information Processing (CIP) Untuk Perencanaan Studi anjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Panceng.” *Bimbingan dan Konseling. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A